

**ANALISIS EFEKTIVITAS DANA KEISTIMEWAAN PADA BIDANG
KESENIAN DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL**



SKRIPSI

**Oleh:
Duta Satria
21312227**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS EFEKTIVITAS DANA KEISTIMEWAAN PADA BIDANG
KESENIAN DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:
Duta Satria
21312227

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 17 September 2025

Penulis



(Duta Satria)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS EFEKTIVITAS DANA KEISTIMEWAAN PADA BIDANG
KESENIAN DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

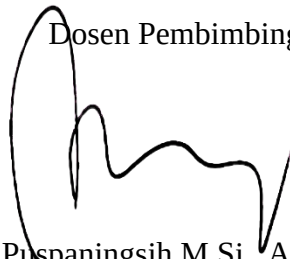
Nama: Duta Satria

No. Mahasiswa: 21312227

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 8 September 2025

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large loop on the left and several smaller, connected loops and strokes extending to the right.

(Dra. Abriyani Puspaningsih M.Si., Ak, CA. Asean CPA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Efektivitas Dana Keistimewaan pada Bidang Kesenian di Kabupaten Gunungkidul

Disusun oleh : DUTA SATRIA

Nomor Mahasiswa : 21312227

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 07 Oktober 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Arif Fajar Wibisono, SE., M.Sc., CFra.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

MOTTO

“Gaoleh putus asa rek, ancen e ngono urip iku, masio lunyu kudu tetep menek

(Tidak boleh berputus asa, memang hidup itu seperti itu, walaupun licin harus tetap memanjat), *ucapkan pada dirimu iso iso iso (bisa bisa bisa) kamu punya Allah”*

(Emha Ainun Nadjib)

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Efektifitas Dana Keistimewaan Pada bidang Kesenian di Kabupaten Gunungkidul**” Sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, penulisan skripsi ini merupakan wujud kerja keras, dedikasi serta komitmen penulis. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan, bantuan, saran, dan dukungan dari berbagai pihak selama proses penulisan berlangsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu.

1. Allah SWT yang dengan segala rahmat, petunjuk, serta karunia-Nya telah memberikan kekuatan, kesabaran, dan keteguhan hati kepada penulis. Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas segala nikmat dan kemudahan yang telah diberikan sepanjang proses penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Siyamto S.Pd, dan Mamak Sumilah S.Pd, M.Pd selaku orang tua penulis, *maturnuwun pakk, makk*, setiap pencapaian penulis tidak akan lepas dari doa, cinta dan kasih sayangmu yang tertanam sejak awal kehidupan penulis. Terimakasih telah sudah menjadi orang tua yang selalu memberikan perhatian moral maupun materi, memberikan motivasi dan dukungan yang tiada henti, serta selalu memberikan kehidupan yang baik bagi penulis. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan terbesar dalam kehidupan penulis, yang terus mendorong untuk tidak menyerah dan selalu memberikan semangat bagi penulis. Penulis meyakini doa, cinta dan kasih sayang bapak mamak akan selalu menyatu dalam langkah dan doa yang akan mengiringi penulis setiap hari.
3. Kakakku, Mas Dipta Wahyu Prabawa S,Ak, terimakasih telah menemani, memberikan semangat, bantuan, arahan dan doa, serta menjadi tempat berbagi cerita bagi penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
4. Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si., Ak., CA, Asean CPA selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan kesediaan telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang berharga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Terima kasih kepada Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., Rektor Universitas Islam Indonesia, serta segenap jajaran pimpinan universitas.

6. Terima kasih kepada Bapak Johan Arifin, M.Si., Ph.D., CFrA, yang menjabat sebagai Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Para dosen pengajar Fakultas Bisnis dan Ekonomika yang dengan penuh dedikasi membekali penulis dengan pengetahuan selama perkuliahan.
8. Kepada seseorang yang hadir dalam penulis menyusun skripsi ini, terima kasih telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi, yang selalu mengingatkanku untuk tidak menyerah dan terus berusaha. Kehadiranmu menjadikan semangat dan kekuatan hati penulis yang membuat penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas semua kebaikanmu.
9. Kepada Bapak Sigit Ariwibowo, Terimakasih telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam peneybaran kuisisioner di Dinas Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Amrik, Adya, Azril, Rio, Yoga, Andre, Yusup, Berto dan teman teman Wisma Dinanti lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terimakasih telah menjadi tempat bercerita dan menemani, menjadi penghibur pelepas jenuh serta menjadi motivasi bagi penulis.
11. Kepada Hendra, Eyga, Asna, Diaz, Dafa, Adil, Lukman, Hanif, Nurmei, Lana, Okky, serta teman-teman di Dusun Padangan, terima kasih atas persahabatan serta kebersamaan dalam berkesenian, berkarya, menjadi teman diskusi, pelepas jenuh penulis dan selalu menghibur penulis.

12. Dinar, Sugi, Dede, Putra, Kabul, Sigit dan semua teman teman berkesenian penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih telah menghibur penulis, menjadi teman diskusi dalam berkesenian dan menjadi sumber inspirasi penulis dalam berkarya.
13. Teman-teman Akuntansi 21 yang telah banyak membantu selama kuliah dan penulisan skripsi ini.
14. Kepada responden, terimakasih sebesar besarnya telah meluangkan waktu untuk mengisi kuisioner ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu

Penulis memahami bahwa hasil penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis terbuka terhadap segala kritik dan saran yang bersifat membangun. Harapannya, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan menjadi pembelajaran bagi penulis.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRACT.....	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6

1.4	Batasan Masalah.....	6
1.5	Manfaat Penelitian.....	7
1.6	Sistematika Penulisan.....	8
BAB II.....		10
KAJIAN PUSTAKA.....		10
2.1	Landasan Teori	10
2.1.1	Efektifitas	10
2.1.2	Desentralisasi	12
2.1.3	Keistimewaan DIY	17
2.1.4	Dana Keistimewaan	20
2.1.5	Kabupaten Gunungkidul	24
2.2	Telaah Penelitian Terdahulu.....	26
2.3	Hipotesis Penelitian.....	33
2.3.1	Efektivitas Penggunaan Dana Keistimewaan.....	33
2.4	Kerangka Konseptual	38
BAB III		40
METODE PENELITIAN.....		40
3.1	Populasi dan Sampel	40

3.1.1	Populasi.....	40
3.1.2	Sample.....	41
3.2	Metode Pengumpulan Data	41
3.3	Pengukuran Data	42
3.4	Definisi Oprasional dan Pengukuran Variable Penelitian	43
3.4.1	Variable Penelitian	44
3.5	Metode Analisis.....	48
3.5.1	Analisi Deskriptif	48
3.5.2	Uji Validitas dan Uji Reabilitas	49
3.5.3	Uji Asumsi Klasik.....	51
3.5.4	Analisis Regresi Linier Berganda	52
3.5.5	Uji Hipotesis	53
BAB IV HASIL		56
DAN PEMBAHASAN.....		56
4.1	Hasil Pengumpulan Data	56
4.2	Karakteristik Responden	56
4.2.1	Klasifikasi Berdasarkan Usia	57
4.2.2	Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin.....	57

4.2.3	Klasifikasi Berdasarkan Domisili	58
4.2.4	Klasifikasi Berdasarkan Pendidikan	59
4.2.5	Klasifikasi Berdasarkan Pekerjaan.....	60
4.2.6	Klasifikasi Berdasarkan Lama Bekerja.....	61
4.2.7	Klasifikasi Berdasarkan Jabatan	61
4.3	Analisis Data	62
4.3.1	Analisis Deskriptif	63
4.3.2	Hasil Uji Validitas.....	64
4.3.3	Hasil Uji Reabilitas	67
4.3.4	Hasil Uji Asumsi Klasik	69
4.3.5	Uji Regresi Linier Berganda	73
4.3.6	Uji Hipotesis	74
4.3.7	Pembahasan Hasil Penelitian	78
BAB V		82
KESIMPULAN DAN SARAN		82
5.1	Kesimpulan	82
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	83
5.3	Saran	83

5.4 Implikasi	84
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN 1	91
LAMPIRAN 2	102
LAMPIRAN 3	106
LAMPIRAN 4	107
LAMPIRAN 5	115
LAMPIRAN 6	117

DAFTAR TABEL

Tabel 2 .1 Anggaran Dana Keistimewaan.....	12
Tabel 2 .2 Anggaran Dana Keistimewaan.....	23
Tabel 2 .3 Telaah Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3. 1 Skala Likert	43
Tabel 3. 2 Kategori Reabilitas.....	51
Tabel 4. 1 Klasifikasi Berdasarkan Usia	57
Tabel 4. 2 Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin.....	57
Tabel 4. 3 Klasifikasi Berdasarkan Domisili	58
Tabel 4. 4 Klasifikasi Berdasarkan Pendidikan	59
Tabel 4. 5 Klasifikasi Berdasarkan Pekerjaan.....	60
Tabel 4. 6 Klasifikasi Berdasarkan Lama Bekerja.....	61
Tabel 4. 7 Klasifikasi Berdasarkan Jabatan	61
Tabel 4. 8 Hasil Analisi Deskriptif	63
Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Kesesuaian Alokasi Dana Keistimewaan X1	64
Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Peran Dan Keterlibatan Komunitas Dan Lembaga Seni (X2)	65
Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Tingkat Serapan Dana Keistimewaan (X3)	66
Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas Efektivitas Penggunaan Dana Keistimewaan_(Y).....	67

Tabel 4. 13 Hasil Uji Reabilitas	68
Tabel 4. 14 Hasil Uji Normalitas	70
Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolinieritas	71
Tabel 4. 16 Hasil Uji Heteroskedstisitas	72
Tabel 4. 17 Hasil Uji Linier Berganda	73
Tabel 4. 18 Hasil Uji F	75
Tabel 4. 19 Hasil Uji R^2	76
Tabel 4. 20 Hasil Uji T	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Konseptual	39
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 KUISIONER

PENELITIAN.....**Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN 2 HASIL OLEH

DATA.....**Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN 3 HASIL ANALISI DESKRIPTIF.....

.....**Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN 4 HASIL UJI VALIDITAS DAN

RELIABILITAS.....**Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN 5 HASIL UJI ASUMSI

KLASIK.....**Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN 6 HASIL UJI

REGRESI.....**Error! Bookmark not defined.**

ABSTRACT

Special Autonomy Funds (Dana Keistimewaan) are funds allocated from the State Budget (APBN) for regions with Special Region status, intended to finance matters related to their special privileges. This study aims to analyze the effectiveness of the utilization of Special Autonomy Funds in the arts sector in Gunungkidul Regency. Effectiveness is measured through three indicators: the suitability of fund allocation, the role of art institutions, and the absorption rate of Special Autonomy Funds. This research employs a quantitative approach, with data obtained through the distribution of questionnaires. A total of 33 respondents participated in this study, selected based on specific criteria, namely employees responsible for managing the allocation of Special Autonomy Funds in the cultural sector of Gunungkidul Regency. The results indicate that the suitability of fund allocation does not have a significant effect on the effectiveness of fund utilization. Similarly, the role and involvement of art communities and institutions do not significantly influence effectiveness. However, the absorption rate of Special Autonomy Funds has a positive and significant effect on the effectiveness of their utilization.

Keywords: Special Autonomy Funds, Effectiveness, Arts

ABSTRAK

Dana Keistimewaan merupakan dana yang dialokasikan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk daerah dengan status Daerah Istimewa, yang digunakan untuk mendanai urusan-urusan keistimewaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pemanfaatan Dana Keistimewaan pada sektor kesenian di Kabupaten Gunungkidul. Efektivitas diukur melalui tiga indikator, yaitu kesesuaian alokasi Dana Keistimewaan, peran lembaga seni, dan tingkat serapan Dana Keistimewaan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuisioner. Responden yang didapatkan sebanyak 33 responden. Dalam penelitian ini, pemilihan responden dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu pegawai yang mengelola pengalokasian Dana Keistimewaan di bidang Kebudayaan di Kabupaten Gunungkidul. Hasil dari penelitian ini adalah dalam pelaksanaan Dana Keistimewaan, Kesesuaian Alokasi Dana Keistimewaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Penggunaan Dana Keistimewaan. Peran dan Keterlibatan Komunitas dan Lembaga Seni tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Penggunaan Dana Keistimewaan. Namun, Tingkat Serapan Dana

Keistimewaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Penggunaan Dana Keistimewaan.

Kata Kunci: Dana Keistimewaan, Efektivitas, Kesenian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintahan Negara Republik Indonesia diatur dalam Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Dasar Tahun 1945, yang menegaskan bahwa Indonesia adalah negara hukum. Ini berarti bahwa pelaksanaan pemerintahan dan sistem ketatanegaraan di Indonesia harus berlandaskan hukum yang berlaku. Seluruh aspek dalam pelaksanaan pemerintahan telah diatur secara terperinci dalam regulasi yang berlaku, tujuannya ialah menciptakan keteraturan, keadilan dan kepastian hukum dalam setiap kebijakan pemerintah. Sistem ini memastikan bahwa seluruh elemen, termasuk aparat negara maupun masyarakat, mengikuti dan mematuhi peraturan yang berlaku. Dengan system hukum yang jelas, Negara Kesatuan Republik Indonesia berupaya memenuhi kebutuhan rakyat dan menjaga persatuan bangsa di tengah tantangan nasional maupun global.

Sebelum amandemen UUD 1945, pemerintahan Indonesia menganut sistem sentralistik dengan kekuasaan penuh di pemerintah pusat. Sistem ini sering kali memperlambat pengambilan keputusan karena semua kewenangan terpusat, sehingga negara menjadi lambat berkembang. Mengingat keberagaman dan luasnya wilayah Indonesia, sistem sentralistik dianggap tidak mampu memenuhi kebutuhan lokal. Oleh karena itu, Pasal 18, 18A, dan 18B UUD 1945 mengamanatkan desentralisasi sebagai solusi, Mengalokasikan wewenang

kepada pihak pemerintah daerah untuk mengelola urusan lokal secara mandiri (Asmorojati, 2020). Pada tahun 1999, kebijakan desentralisasi mulai diterapkan di Indonesia, dan secara resmi diberlakukan pada 1 Januari 2001 melalui Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999, yang kemudian direvisi menjadi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004. Desentralisasi menjadi landasan dalam pelaksanaan otonomi daerah, yang memungkinkan pemerintah daerah mengelola kepentingan lokal secara efektif dan bertanggung jawab. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan dalam lingkup Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Konsep otonomi daerah mengungkapkan bahwa baik pemerintah maupun masyarakat di suatu wilayah memegang peranan krusial dalam mendorong kemajuan pembangunan daerah. Peran penting ini muncul karena otonomi daerah membawa perubahan dalam kewenangan, di mana sebelumnya urusan pemerintahan dikelola oleh pemerintah pusat, namun kini beralih menjadi tanggung jawab pemerintah daerah setempat (Aswin, 2022).

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang terdiri dari 4 Kabupaten dan 1 kota yaitu Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Bantul dan Kotamadya Yogyakarta, ini merupakan salah satu wilayah otonom yang mengadopsi desentralisasi asimetris, ditandai dengan pemberian status istimewa dan kewenangan khusus. Hal ini menjadikan DIY memiliki kedudukan sebagai daerah otonom sekaligus daerah istimewa.

Kewenangan istimewa tersebut diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 pasal 7 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta, yang meliputi lima aspek utama: mekanisme pengisian jabatan, kedudukan, tugas, dan wewenang Gubernur dan Wakil Gubernur; kelembagaan pemerintahan daerah; kebudayaan; pertanahan; serta tata ruang. Pelaksanaan kelima kewenangan ini diatur lebih lanjut melalui peraturan daerah istimewa. Untuk mendukung pelaksanaan kewenangan tersebut, DIY mendapatkan pendanaan dari APBN berupa Dana Keistimewaan (Negara & Indonesia, 2020).

Penggunaan Dana Keistimewaan untuk urusan kebudayaan Berperan signifikan dalam melestarikan serta mengembangkan budaya lokal, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia di sektor kebudayaan, dan mendorong partisipasi masyarakat dalam berbagai aktivitas budaya. Pemanfaatan dana yang optimal menjadi faktor kunci, mengingat besarnya potensi budaya yang ada serta berbagai tantangan dalam mempertahankan keberlanjutan dan relevansi budaya di era modernisasi dan globalisasi (Giawa & Rukoyah, 2024).

Menurut (Giawa & Rukoyah, 2024), Sejak diterapkannya Dana Keistimewaan, berbagai program dan kegiatan telah dijalankan. Dana tersebut mendukung beragam aktivitas, seperti festival budaya, pelatihan seni, konservasi situs bersejarah, serta inisiatif lain yang bertujuan untuk menjaga dan mempromosikan kekayaan budaya. Namun, efektivitas penggunaannya dalam

mencapai tujuan yang diharapkan masih menjadi perbincangan. Evaluasi pemanfaatan dana ini tidak hanya dilihat dari jumlah kegiatan yang dilaksanakan, tetapi juga dari dampaknya terhadap pelestarian dan pengembangan budaya, peningkatan keterlibatan masyarakat, serta penguatan identitas budaya lokal.

Pengalokasian anggaran yang besar untuk Dinas Kebudayaan menunjukkan komitmen kuat pemerintah daerah dalam menjamin keberhasilan pelaksanaan program-program kebudayaan secara maksimal. Program-program tersebut tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya sejarah lokal, tetapi juga memperkaya khazanah budaya yang menjadi identitas khas Gunungkidul. Lebih dari itu, dana ini juga menjadi pendorong terciptanya berbagai kegiatan budaya, seperti pelatihan seni tradisional, revitalisasi situs-situs bersejarah, dan festival budaya, yang secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian nilai-nilai budaya daerah. Dengan pengelolaan yang tepat, Dana Keistimewaan berperan sebagai instrumen penting untuk memastikan keberlanjutan budaya lokal di tengah arus modernisasi.

Melihat fenomena tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam apakah realisasi Dana Keistimewaan telah berhasil memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Gunungkidul, khususnya melalui pengembangan bidang kesenian. Fokus penelitian ini diarahkan pada efektivitas penggunaan Dana Keistimewaan di

Kabupaten Gunungkidul, dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana alokasi dana ini mampu mendorong pelestarian seni budaya lokal, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan seni, serta memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan pekerja seni. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **"Analisis Efektivitas Dana Keistimewaan pada Bidang Kesenian di Kabupaten Gunungkidul"**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah alokasi Dana Keistimewaan sesuai dengan kebutuhan kegiatan kesenian di Kabupaten Gunungkidul berpengaruh positif terhadap efektivitas Dana Keistimewaan?
2. Apakah peran dan keterlibatan lembaga atau komunitas seni berpengaruh positif terhadap efektivitas Dana Keistimewaan bidang Kesenian ?
3. Apakah tingkat serapan Dana Keistimewaan bidang kesenian di Kabupaten Gunungkidul berpengaruh positif terhadap efektivitas Dana Keistimewaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah alokasi Dana Keistimewaan yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan kesenian di Kabupaten Gunungkidul berpengaruh positif terhadap efektivitas Dana Keistimewaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah peran dan keterlibatan lembaga atau komunitas seni berpengaruh positif terhadap efektivitas Dana Keistimewaan bidang kesenian.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah tingkat serapan Dana Keistimewaan bidang kesenian di Kabupaten Gunungkidul berpengaruh positif terhadap efektivitas Dana Keistimewaan.

1.4 Batasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan utama untuk memfokuskan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dengan mempersempit ruang lingkup penelitian, studi menjadi lebih fokus, terarah, dan mudah dipahami. Selain itu, pembatasan masalah juga berfungsi untuk memastikan bahwa penelitian tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Mengacu pada rumusan masalah yang telah dijelaskan, batasan penelitian ini dapat ditetapkan sebagai berikut:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui metode penyebaran kuesioner.
2. Penelitian Penelitian ini hanya terfokus pada analisis efektivitas Dana Keistimewaan yang dialokasikan di Kabupaten Gunungkidul, khususnya untuk beberapa sektor tertentu, termasuk kelembagaan pemerintahan daerah, kebudayaan, mekanisme pengisian jabatan, kedudukan, tugas, dan wewenang Gubernur serta Wakil Gubernur, pertanahan dan tata ruang, kesehatan, pendidikan, dan sosial.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan akademis terkait pengelolaan Dana Keistimewaan, khususnya dalam mendukung pengembangan sektor kesenian di wilayah otonomi khusus seperti Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam memahami bagaimana alokasi dan penggunaan anggaran publik, seperti Dana Keistimewaan, dapat berkontribusi terhadap penguatan budaya lokal serta mendukung pelestarian seni tradisional.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan landasan bagi kajian akademis selanjutnya yang berfokus pada evaluasi kebijakan anggaran publik di bidang kebudayaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan dalam mengembangkan teori terkait efektivitas kebijakan

pemerintah, pengelolaan dana publik, dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat serta keberlanjutan budaya lokal di era modern.

1.6 Sistematika Penulisan

Struktur pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab yang disusun sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas berbagai masalah yang melatarbelakangi dilaksanakannya penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan yang ingin dicapai, manfaat penelitian, serta penjelasan mengenai sistematika penulisan karya ilmiah ini.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab kedua berisi ulasan dan analisis perbandingan antara hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, dijelaskan pula teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini. Teori-teori tersebut diterapkan sebagai dasar dalam mencari solusi terkait dengan efektivitas penggunaan Dana Keistimewaan yang diterima oleh Daerah Istimewa Yogyakarta dan dialokasikan ke sektor-sektor tertentu.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas jenis data yang digunakan, metode pengumpulan data, definisi variabel penelitian, serta metode analisis yang dipilih guna mendukung penelitian.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat, hasil analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian dipaparkan. Hasil penelitian dan analisisnya juga disajikan secara rinci dalam bab ini.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, implikasi dari hasil penelitian, dan saran untuk penelitian di masa mendatang. Kesimpulan yang diberikan dirancang untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

BAB II **KAJIAN PUSTAKA**

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Efektifitas

Kata "efektif" berasal dari bahasa Inggris *effective*, yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan dengan hasil yang baik. Efektivitas berasal dari kata "efek" dan istilah ini sering dikaitkan dengan hubungan sebab-akibat. Efektivitas dapat diartikan sebagai tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya melalui suatu proses atau kegiatan tertentu (Pasolong, 2007).

Konsep ini tidak hanya berhubungan dengan keberhasilan dalam memenuhi target, tetapi juga dengan sejauh mana hasil yang diperoleh sesuai dengan hasil yang diharapkan. Efektivitas mencakup kemampuan suatu organisasi, lembaga, atau entitas lainnya dalam menjalankan tugas, fungsi, program, atau misi tertentu secara optimal. Hal ini mencakup pelaksanaan kegiatan operasional tanpa adanya hambatan signifikan, tekanan, atau konflik yang dapat mengganggu proses pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Dengan demikian, efektivitas menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan atau program secara keseluruhan. Sebagaimana yang diartikan (Orlando, 2022) bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang

telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Efektivitas dapat diukur dengan membandingkan data realisasi anggaran terhadap target penerimaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Rumus untuk menghitung efektivitas sebagaimana tercantum dalam (Rifani, 2021) adalah:

$$Efektifitas = \frac{Realisasi\ Penerimaan}{Target\ Penerimaan} \times 100\%$$

Setelah menghitung rasio efektivitas, dapat ditentukan apakah realisasi anggaran termasuk dalam kategori efektif atau belum. Rasio efektivitas dianggap efektif apabila mencapai minimal 1 (satu) atau 100%. Hasil perhitungan rasio efektivitas tersebut kemudian akan diinterpretasikan berdasarkan kriteria efektivitas Dana Keistimewaan, sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900.327 Tahun 1996 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan. Adapun kriteria efektivitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2 .1 Anggaran Dana Keistimewaan

No	Presentasi	Keterangan
1	>100%	Sangat Efektif
2	90% - 100%	Efektif
3	80% – 89%	Cukup Efektif
4	70% – 79%	Kurang Efektif
5	<69%	Tidak Efektif

Sumber: Dedagri, Kepmendagri Nomor .690.900-327 Tahun 1996

Berdasarkan pengertian efektivitas yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa tujuan perhitungan rasio efektivitas adalah untuk mengukur tingkat keberhasilan. Semakin besar nilai rasio efektivitas yang diperoleh, semakin efektif pula pencapaiannya. Nilai rasio efektivitas yang lebih tinggi mencerminkan kinerja yang semakin baik. Standar minimum untuk rasio keberhasilan adalah 100% atau 1 (satu), yang menunjukkan bahwa realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.1.2 Desentralisasi

Desentralisasi adalah proses di mana pemerintah pusat menyerahkan sebagian wewenang, tanggung jawab, dan sumber daya kepada pemerintah daerah atau tingkat pemerintahan yang lebih kecil. Langkah ini dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada daerah otonomi agar dapat mengatur dan mengelola urusan pemerintahan sesuai dengan kebutuhan lokal, dalam

kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu, pelaksanaan asas Dekonsentrasi melibatkan pelimpahan kewenangan dari pemerintah pusat kepada Gubernur sebagai perwakilan pemerintah pusat atau kepada instansi vertikal tertentu. Di samping itu, terdapat Tugas Pembantuan, yakni pemberian tugas khusus dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah, desa, atau dari pemerintah provinsi kepada kabupaten/kota dan desa (Ma'ruf, 2023).

Pada dasarnya, desentralisasi bertujuan untuk menyerahkan sebagian urusan pemerintahan yang sebelumnya menjadi kewenangan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Hal ini tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga bertujuan untuk mendukung aspek sosial, ekonomi, dan politik di tingkat daerah. Desentralisasi juga mencerminkan bentuk pemerintahan mandiri, di mana pemerintah daerah diberi kewenangan untuk mengatur urusannya sendiri. Dalam konteks ini, desentralisasi dapat dimaknai sebagai pelimpahan wewenang dari pejabat politik kepada badan pemerintahan yang relatif otonom atau pemindahan fungsi administratif ke tingkat pemerintahan yang lebih rendah (Sawir, 2020).

Proses ini mencakup tanggung jawab dalam perencanaan, pengelolaan, serta pengumpulan dan alokasi sumber daya yang dialihkan dari pemerintah

pusat kepada berbagai pihak tertentu (Wijaya Wijaya, M. M., 2023. Pihak pihak tersebut meliputi :

1. Unit lapangan dari kementerian yang berada di bawah naungan pemerintah pusat.
2. Unit atau tingkat pemerintahan yang berada di bawah pengendalian pemerintah pusat.
3. Otoritas atau korporasi publik yang memiliki sifat semi-otonom.
4. Otoritas regional atau fungsional yang mencakup wilayah yang luas.
5. Organisasi sektor swasta maupun organisasi nirlaba yang turut berkontribusi dalam pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan. (Cheema & Rondinelli, 1983).

Dalam implementasinya, desentralisasi terbagi menjadi dua bentuk utama, yaitu desentralisasi simetris dan desentralisasi asimetris. Desentralisasi simetris ditandai dengan pembagian kewenangan yang setara antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dalam sistem ini, hubungan antarunit politik bersifat seragam, dengan tingkat kewenangan yang sesuai baik terhadap sistem pemerintahan secara keseluruhan maupun antarunit politik yang ada, sehingga tercipta kesetaraan dalam struktur pemerintahan (Tarlton, 1965).

Sebaliknya, desentralisasi asimetris melibatkan pemberian otonomi yang berbeda-beda antar daerah, sesuai dengan keragaman sosial, budaya, dan

kebutuhan khusus daerah tertentu. Pendekatan ini bertujuan untuk mengakomodasi karakteristik unik setiap daerah. Hal ini sejalan dengan Pasal 18B ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945, yang mengakui dan menghormati satuan pemerintahan daerah yang memiliki sifat khusus atau istimewa, dengan pengaturan yang ditetapkan melalui undang-undang.

Desentralisasi asimetris sering disebut sebagai sistem otonomi khusus, karena pemerintah pusat memberikan kewenangan lebih besar kepada daerah tertentu berdasarkan kesepakatan dan negosiasi antara kedua pihak. Daerah-daerah dengan status otonomi khusus ini mendapatkan hak istimewa untuk mengatur berbagai aspek pemerintahan mereka secara mandiri, sebagai sebuah prinsip yang berarti menghargai kehidupan regional yang didasarkan pada sejarah, adat istiadat, dan karakteristik unik setiap daerah, dalam kerangka Negara Kesatuan. Karena setiap daerah memiliki latar belakang sejarah dan karakteristik yang berbeda (E. Mulyadi & Furqon, 2021).

Menurut (Bagja 2022), beberapa wilayah di Indonesia yang telah menyandang status sebagai daerah otonomi khusus meliputi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), yang memiliki kekhususan dalam sistem pemerintahan berbasis monarki melalui Sultan dan Adipati; Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta, sebagai pusat pemerintahan dan ekonomi nasional dengan struktur administrasi unik; Provinsi Aceh, yang memiliki otonomi

dalam penerapan syariat Islam sebagai bagian dari tata hukum lokalnya; Provinsi Papua dan Papua Barat, yang diberikan kewenangan khusus untuk mengelola sumber daya alam serta memperkuat hak-hak masyarakat adat; serta Daerah Istimewa Nanggroe Aceh Darussalam, dengan kekhususan dalam bidang pemerintahan dan kebudayaan berbasis sejarah panjang perjuangan daerah tersebut.

Misalnya, DIY memiliki sistem pemerintahan berbasis monarki melalui Sultan dan Adipati, sedangkan DKI Jakarta sebagai pusat pemerintahan dan ekonomi nasional memiliki struktur administrasi yang berbeda. Aceh memiliki otonomi dalam penerapan syariat Islam sebagai tata hukum lokal, sementara Papua dan Papua Barat diberi kewenangan untuk mengelola sumber daya alam dan memperkuat hak-hak masyarakat adat.

Melalui sistem ini, desentralisasi asimetris tidak hanya bertujuan menciptakan harmoni antara pemerintah pusat dan daerah, tetapi juga memperkuat persatuan nasional dengan menghormati keberagaman budaya, nilai historis, serta kebutuhan unik setiap wilayah. Dengan demikian, desentralisasi menjadi instrumen penting dalam memperkokoh integrasi dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.1.3 Keistimewaan DIY

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah salah satu provinsi di Pulau Jawa yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, wilayah DIY memiliki batas yang jelas, yakni di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Purworejo, di utara berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan Kabupaten Boyolali, sedangkan di bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten dan Kabupaten Wonogiri yang semuanya termasuk dalam wilayah Provinsi Jawa Tengah. serta wilayah selatan DIY berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Secara administratif, DIY terdiri dari empat kabupaten dan satu kota, yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul, dan Kabupaten Kulonprogo, serta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki otonomi khusus dan status istimewa yang tidak dimiliki oleh wilayah lain, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan DIY.

Keistimewaan ini terlihat dari hak otonomi yang diberikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia kepada Pemerintah Daerah Yogyakarta, yang dituangkan dalam Undang-Undang Keistimewaan dan mengatur berbagai aspek kehidupan masyarakat Yogyakarta. Undang-Undang Keistimewaan Yogyakarta disusun berdasarkan Pasal 18B Ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang

menyatakan, "Negara mengakui dan menghormati satuan-satuan pemerintah daerah yang bersifat khusus atau bersifat istimewa dan diatur dengan Undang-Undang." Ketentuan ini menegaskan bahwa pemerintah pusat wajib mengakui keistimewaan Yogyakarta sebagai daerah khusus, termasuk keberadaan kerajaannya yang tetap terjaga sesuai kehendak masyarakat setempat (Sutrisno, Syakdiah, & Kusumawiranti, 2021).

Sebagai daerah otonom setingkat provinsi, Yogyakarta diatur dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Istimewa Yogyakarta, yang menetapkan wilayahnya mencakup bekas wilayah Kesultanan Yogyakarta dan Kadipaten Pakualaman. Pengakuan terhadap status keistimewaan yang diberikan kepada daerah tertentu oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) diatur dalam undang-undang. Hal ini tercantum dalam Pasal 18 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengenai Pemerintahan Daerah, yang menyatakan bahwa "pembagian kekuasaan daerah Indonesia atas daerah besar dan kecil, dengan bentuk susunan pemerintahannya ditetapkan dengan undang-undang, dengan memperhatikan dasar permusyawaratan dalam sistem pemerintahan negara, serta hak-hak asal usul dalam daerah yang bersifat khusus atau istimewa."

Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta diatur berdasarkan beberapa prinsip utama, yaitu pengakuan terhadap hak asal-usul,

kerakyatan, demokrasi, kebhinekaan, efektivitas pemerintahan, kepentingan nasional, serta optimalisasi kearifan lokal, yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Yogyakarta. Keistimewaan DIY juga terletak pada mekanisme pengangkatan kepala daerah dan wakil kepala daerahnya, di mana Sri Sultan dan Paku Alam menjabat sebagai pemegang tahta yang kemudian diwariskan kepada generasi penerus mereka.

Meskipun kepala daerah dan wakilnya di DIY memiliki tugas dan kewenangan yang sama seperti daerah lain, mereka juga bertanggung jawab atas pengelolaan urusan yang berkaitan dengan status keistimewaan DIY (Iqbal, Elianda, Akbar, & Nurhadiyanti, 2020). Pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta menerapkan sistem desentralisasi asimetris, yang tetap mempertahankan nilai-nilai keistimewaan yang berasal dari tradisi Kerajaan. Berdasarkan Pasal 9 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Yogyakarta, pemerintahan DIY dipimpin oleh seorang Gubernur, yang dalam menjalankan tugas dan kewenangannya dibantu oleh Wakil Gubernur.

Proses pengisian jabatan Kepala Daerah, dalam hal ini Gubernur, diatur dalam Pasal 18 Ayat (5) dan (6) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1948. Ayat (5) menyebutkan bahwa Kepala Daerah Istimewa diangkat oleh Presiden dari keturunan langsung keluarga yang pernah memimpin daerah

tersebut sebelum berdirinya Republik Indonesia, dengan catatan bahwa keluarga tersebut masih memegang kendali di wilayahnya. Pengangkatan ini mensyaratkan kejujuran, kecakapan, kesetiaan, serta penghormatan terhadap adat istiadat setempat. Ayat (6) mengatur bahwa untuk daerah bergelar istimewa dapat diangkat Wakil Kepala Daerah atau Wakil Gubernur dengan syarat yang sama seperti disebutkan dalam ayat (5), di mana Wakil Kepala Daerah ini juga merupakan anggota Dewan Pemerintah Daerah (DPD).

Gubernur memegang peran utama sebagai pemimpin dalam penyelenggaraan pemerintahan serta pengelolaan urusan keistimewaan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang telah disepakati bersama dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Kewenangan istimewa tersebut mencakup berbagai aspek, seperti tata cara pengisian jabatan, kedudukan, tugas, dan wewenang Gubernur serta Wakil Gubernur, kelembagaan Pemerintah DIY, kebudayaan, pertanahan, dan tata ruang.

2.1.4 Dana Keistimewaan

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu provinsi yang menerapkan desentralisasi asimetris karena memiliki status istimewa dan mengelola beberapa kewenangan secara mandiri. Keistimewaan DIY diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012. Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa negara Indonesia menghormati status istimewa DIY karena kontribusinya yang signifikan dalam menjaga keutuhan Negara

Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Selain itu, pemerintah juga menghormati tata kelola pemerintahan daerah dengan status keistimewaan sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut (Arum, Wijaya, & Abipraya, 2021).

Status Keistimewaan ini memberikan sejumlah hak khusus, terutama dalam aspek pendanaan. Sesuai dengan Pasal 42 ayat (1) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Yogyakarta, pemerintah pusat mengalokasikan dana untuk menjalankan urusan keistimewaan DIY sebagaimana diatur dalam Pasal 7 ayat (2). Pendanaan ini bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), disesuaikan dengan kebutuhan daerah serta kapasitas keuangan negara. Dana keistimewaan tersebut disalurkan melalui mekanisme transfer daerah berdasarkan pengajuan yang diajukan oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (Wijaya, 2023).

Salah satu aspek utama yang melatarbelakangi disahkannya Undang-Undang Keistimewaan adalah sektor budaya, yang memiliki hubungan erat dengan sejarah Kerajaan Mataram Islam. Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki kekayaan budaya yang besar, namun seiring waktu, banyak unsur budaya tersebut mulai tergerus oleh perkembangan zaman. Dengan adanya Dana Keistimewaan yang dialokasikan untuk sektor budaya, diharapkan

warisan budaya tersebut dapat tetap terjaga, sehingga citra "Jogja Kota Budaya" tetap lestari dan terus dipertahankan (Arum, 2021).

Dana Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta (Danais) adalah dana yang dialokasikan dari Bagian Anggaran Bendahara Umum Negara untuk mendanai kewenangan istimewa Yogyakarta, yang merupakan bagian dari Belanja Transfer dalam Transfer Lainnya. Danais merupakan bentuk pengakuan negara terhadap desentralisasi asimetris yang dimiliki oleh Yogyakarta karena status keistimewaannya (Giawa & Rukoyah, 2024).

Penggunaan Dana Keistimewaan DIY terbatas pada lima area, yaitu: prosedur pengisian jabatan, kedudukan, tugas, dan wewenang Gubernur serta Wakil Gubernur DIY, kelembagaan Pemerintah Daerah DIY, kebudayaan; pertanahan, dan tata ruang. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang RI No. 13/2012 tentang Keistimewaan DIY, khususnya Pasal 7 ayat 2 (Khulwani et al., 2022). Peraturan Daerah Istimewa DIY No. 1/2013 tentang Kewenangan dalam Urusan Keistimewaan DIY, Perda Istimewa DIY No. 1/2015 yang mengubah Perda Istimewa DIY No. 1/2013, Perda Istimewa DIY No. 3/2017 tentang Pemeliharaan dan Pengembangan Kebudayaan, serta Peraturan Gubernur DIY No. 100/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Bantuan Keuangan Khusus Dana Keistimewaan kepada Pemerintah Kalurahan (Ambarriani et al., 2020).

Secara regulatif, Dana Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta disalurkan ke empat kabupaten, yaitu Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul, serta satu kotamadya. Dana ini bertujuan untuk mendukung berbagai urusan keistimewaan yang dimiliki oleh Provinsi DIY. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Yogyakarta, alokasi dana tersebut diprioritaskan untuk membiayai berbagai sektor, termasuk kelembagaan Pemerintah Daerah DIY, mekanisme pengisian jabatan, kedudukan, tugas, dan wewenang Gubernur serta Wakil Gubernur DIY, kebudayaan, pertanahan, dan tata ruang.

Tabel 2 .2 Anggaran Dana Keistimewaan

NO	Tahun	Anggaran	Realisasi	Presentase
1	2019	1.200.000.000.000,00	1.166.576.228.221,39	97,21
2	2020	1.320.000.000.000,00	1.279.572.655.079,63	96,94
3	2021	1.320.000.000.000,00	1.259.358.730.517,05	95,41
4	2022	1,320,000,000,000.00	162,263,811,808.00*	12.29*
5	2023	1.420.000.000.000,00	1.396.163.539.431,75	98,32

Sumber: BAPPEDA DIY, LKPI Gubernur DIY

Anggaran Dana Keistimewaan terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Peningkatan anggaran Dana Keistimewaan diharapkan dapat dimanfaatkan untuk mendukung berbagai program pembangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuannya adalah untuk menjaga dan

mengembangkan keistimewaan DIY sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Inspektorat DIY, 2023).

2.1.5 Kabupaten Gunungkidul

Kabupaten Gunungkidul adalah salah satu wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia, dengan pusat pemerintahan yang berlokasi di Kecamatan Wonosari. Wilayah ini mencakup sekitar sepertiga dari luas provinsi DIY dan memiliki kepadatan penduduk yang lebih rendah dibandingkan kabupaten lainnya di daerah tersebut. Kabupaten Gunungkidul berbatasan dengan Kabupaten Klaten dan Sukoharjo di utara, Kabupaten Wonogiri di timur, Samudra Hindia di selatan, serta Kabupaten Bantul dan Sleman di barat. Terdiri dari 18 kecamatan, sebagian besar wilayahnya merupakan perbukitan dan pegunungan kapur yang termasuk dalam kawasan Pegunungan Sewu. Meskipun kerap mengalami kekeringan saat musim kemarau, kabupaten ini memiliki sejarah yang unik serta potensi besar di bidang pariwisata, budaya, dan kuliner (Ommu Platform, 2018).

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, No. 11 Tahun 2018 yang mengubah Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul No. 2 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Tahun 2005-2025, kemiskinan di Kabupaten Gunungkidul tetap menjadi tantangan yang harus ditangani

dengan serius dan hati-hati. Meskipun angka kemiskinan telah berhasil ditekan, isu ini masih menjadi fokus utama dalam perencanaan pembangunan hingga tahun 2025. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gunungkidul, persentase penduduk miskin di daerah ini mencapai 15,86% pada tahun 2022 dan turun menjadi 15,60% pada tahun 2023 (BPS Kab. Gunungkidul, 2024). Walaupun terjadi penurunan, pemerintah perlu terus memberikan perhatian, sesuai dengan RPJPD Tahun 2005-2025, yang menegaskan bahwa kemiskinan akan tetap menjadi isu penting dalam pembangunan mendatang.

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang telah dikaji, ditemukan beberapa studi sebelumnya yang memiliki kesamaan dalam tema atau fokus dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.. Penelitian-penelitian ini memberikan landasan yang dapat menjadi referensi penting dalam merancang serta melaksanakan penelitian. Selain itu, hasil-hasil dari penelitian terdahulu juga dapat digunakan untuk memberikan panduan dalam memahami konteks dan variabel yang relevan. Dengan demikian, penelitian ini dapat disusun secara lebih terarah dan berkontribusi pada pengembangan studi di bidang yang serupa. Penelitian-penelitian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2 .3 Telaah Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Hummam, 2016	Efektivitas Pemanfaatan Dana Keistimewaan dalam Urusan Kebudayaan di Kabupaten Kulonprogo Tahun 2014–2015. (Studi Kasus Kelompok Kesenian Tari Angguk)	Penelitian ini mengungkapkan bahwa dana keistimewaan yang dialokasikan untuk sektor kebudayaan terbukti memberikan dampak positif terhadap kelompok seni tari lokal. Melalui penggunaan dana tersebut, intensitas pementasan seni Tari Angguk di Kabupaten Kulonprogo meningkat, sehingga membantu pelestarian

			budaya dan memberi kesempatan lebih banyak untuk tampil. Ini menunjukkan bahwa kebijakan alokasi dana keistimewaan telah mendukung keberlanjutan seni lokal.
2	Sakir et al., 2017	Analisis Kebijakan Anggaran Dana Keistimewaan dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013-2017	Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun dana keistimewaan sudah dialokasikan, dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat masih terbatas, sebagaimana terlihat dari tingginya angka kemiskinan. Namun, terdapat tren peningkatan serapan anggaran yang signifikan pada periode 2015–2017. Ini mencerminkan adanya upaya optimalisasi alokasi anggaran, meskipun masih dibutuhkan evaluasi lebih lanjut untuk meningkatkan dampaknya pada kesejahteraan masyarakat.
3	Arum & Wijaya, 2021	Pengaruh Dana Keistimewaan Yogyakarta terhadap Kesejahteraan	Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dana keistimewaan memberikan kontribusi signifikan terhadap

		Masyarakat di Kabupaten Bantul	peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bantul. Hal ini ditunjukkan melalui tren peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sejak 2017 hingga 2020. Selain itu, aspek sosial masyarakat juga menunjukkan perbaikan yang relatif stabil selama periode tersebut, menggambarkan peran dana keistimewaan dalam mendukung pembangunan manusia dan sosial.
4	Astuti, 2022	Kontribusi Danais untuk Kesejahteraan Masyarakat	Berdasarkan penelitian ini, dana keistimewaan berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama pelaku budaya. Namun, efektivitas alokasi dana ini belum optimal karena persentase anggaran untuk sektor kebudayaan lebih kecil dibandingkan dengan sektor tata ruang. Akibatnya, program-program kebudayaan memiliki keterbatasan, sehingga dampaknya pada pelaku budaya tidak sebesar yang diharapkan. Penelitian ini menekankan

			pentingnya redistribusi anggaran untuk sektor budaya.
5	Gennody et al., 2018	Pengaruh Dana Keistimewaan terhadap Kesejahteraan Masyarakat dan Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta	Penelitian ini menemukan bahwa dana keistimewaan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Daerah Istimewa Yogyakarta. Semakin tinggi jumlah alokasi dana, semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi lokal. Peningkatan ini secara tidak langsung berdampak pada perbaikan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan peluang ekonomi baru dan pengurangan angka kemiskinan di wilayah tersebut.
6	Ali, 2020	Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Dana Keistimewaan di Daerah Istimewa Yogyakarta Berdasarkan Undang-Undang No.13 Tahun 2012	Hasil penelitian ini mengungkap bahwa meskipun alokasi dana keistimewaan mengalami peningkatan setiap tahun dari 2015 hingga 2020, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala. Kendala tersebut mencakup ketidakpastian dalam alokasi

			anggaran dari pemerintah pusat, kurangnya pemahaman yang seragam terkait pengelolaan dana, serta ketiadaan indikator yang jelas untuk menilai efektivitas program keistimewaan. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan tata kelola dan peningkatan akuntabilitas dalam pengelolaan dana tersebut.
7	Sifhan, 2022	Penggunaan Dana Istimewa Ditinjau dari Perspektif Kemanfaatan bagi Masyarakat Yogyakarta	Penelitian ini menyimpulkan bahwa dana keistimewaan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Yogyakarta. Hal ini terlihat dari indikator pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang selalu berada di atas rata-rata nasional, menjadikan DIY sebagai salah satu provinsi dengan kinerja pembangunan terbaik di Indonesia. Dampak positif ini didorong oleh manajemen dana yang semakin baik dari tahun ke tahun.

8	Aparatur et al., 2009	Monitoring dan Evaluasi Terkait Penggunaan Dana Keistimewaan	Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan dana keistimewaan telah memberikan dampak positif terhadap pembangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Meskipun begitu, hambatan berupa kesulitan pencairan dana sering kali mengganggu pelaksanaan program. Dampaknya, efektivitas implementasi program kegiatan yang dirancang menjadi tidak maksimal. Penelitian ini menekankan pentingnya memperbaiki prosedur pencairan dana agar pelaksanaan program lebih lancar.
9	Waldianto, 2015	Kebijakan Anggaran Dana Keistimewaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor kebudayaan merupakan salah satu sektor dengan alokasi terbesar dari dana keistimewaan. Pengalokasian dana untuk sektor ini secara umum telah terserap sesuai target dan tujuan. Namun, penelitian ini juga menyoroti perlunya evaluasi berkelanjutan

			untuk memastikan alokasi dana benar-benar menciptakan manfaat yang maksimal di bidang kebudayaan.
--	--	--	---

Berdasarkan tinjauan beberapa penelitian terdahulu, ditemukan bahwa hasil implementasi dana keistimewaan menunjukkan variasi yang beragam. Hummam dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dana keistimewaan dimanfaatkan pada sektor kebudayaan, khususnya untuk pengembangan seni Tari Angguk, telah mencapai efektivitas yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya frekuensi pertunjukan pentas seni tersebut. Berbeda dengan temuan Hummam, penelitian Sakir mengindikasikan bahwa realisasi dana keistimewaan secara keseluruhan masih kurang optimal, sehingga implementasi program yang didanai oleh dana keistimewaan belum sepenuhnya memberikan dampak maksimal bagi masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Arum memberikan hasil yang lebih positif. Kabupaten Bantul menunjukkan adanya kenaikan yang cukup signifikan pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sejak adanya alokasi dana keistimewaan, yang menjadi indikasi kontribusi positif dana ini terhadap kesejahteraan masyarakat, khususnya di Kabupaten Bantul. Perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efektivitas dan dampak implementasi dana keistimewaan masih menjadi perdebatan. Kondisi ini

mendorong penulis untuk mengkaji lebih dalam topik yang sama guna memberikan perspektif baru dan memperkuat temuan yang telah ada.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis berfungsi sebagai solusi sementara dari masalah yang berkaitan dengan suatu kebenaran yang memungkinkan seseorang peneliti untuk memulai pekerjaan penelitiannya (Priadana & Sunarsi, 2021). Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, serta tinjauan penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

2.3.1 Efektivitas Penggunaan Dana Keistimewaan

Menurut Faud dalam (Samosir,2020) mengatakan bahwa rasio efektivitas menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan pendapatan asli daerah yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah. Semakin tinggi rasio yang dicapai atau semakin besar target yang terealisasi, hal ini menunjukkan bahwa kinerja anggaran pada suatu instansi pemerintahan semakin efektif, dan sebaliknya.

2.3.1.1 Pengaruh Alokasi Dana Keistimewaan dengan Kebutuhan Kegiatan Kesenian di Kabupaten Gunungkidul terhadap Efektivitas Pengguna Dana Keistimewaan

Dana Keistimewaan yang diberikan oleh pemerintah pusat melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) memiliki peran strategis dalam mendukung berbagai program di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penggunaan dana ini mencakup berbagai sektor, termasuk pembangunan infrastruktur, peningkatan layanan kesehatan dan pendidikan, pengembangan ekonomi lokal, serta pelestarian budaya dan tradisi.

Di antara berbagai sektor penerima, kebudayaan menjadi bidang dengan alokasi anggaran terbesar, mengingat banyaknya program dan kegiatan yang dijalankan. Tujuan utama dari pemberian Dana Keistimewaan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang telah lama melekat di masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan pemanfaatan dana ini sering dikaitkan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat dapat diukur melalui tiga indikator utama yang telah ditetapkan dalam RPJMD Kota Yogyakarta untuk periode 2018-2022, yaitu penurunan angka kemiskinan, peningkatan keberdayaan masyarakat, dan ketahanan pangan (Astuti dan Triputro 2022).

Dalam konteks kegiatan kesenian di Kabupaten Gunungkidul, efektivitas penggunaan Dana Keistimewaan sangat bergantung pada sejauh mana alokasi dana tersebut sesuai dengan kebutuhan yang ada. Jika dana dialokasikan secara tepat, misalnya untuk penyediaan fasilitas seni, pemberian insentif kepada pelaku seni, serta dukungan dalam penyelenggaraan acara budaya, maka dampak yang dihasilkan akan lebih optimal dan berkelanjutan. Sebaliknya, ketidaksesuaian dalam alokasi dapat menghambat pengembangan kesenian dan mengurangi manfaat yang seharusnya dirasakan oleh masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H1: Kesesuaian Alokasi Dana Keistimewaan Berpengaruh Positif Terhadap Efektivitas.

2.3.1.2 Pengaruh Peran dan Keterlibatan Lembaga atau Komunitas Seni Terhadap Efektivitas Pengguna Dana Keistimewaan

Komunitas seni di Kabupaten Gunungkidul, seperti kelompok campursari, karawitan, dan tari tradisional, memainkan peran penting dalam menjaga eksistensi kesenian lokal. Keterlibatan mereka membantu mengarahkan penggunaan Dana Keistimewaan secara lebih efektif, misalnya dalam penyelenggaraan pelatihan seni, pengadaan alat musik tradisional, serta festival budaya yang menarik partisipasi masyarakat luas.

Upaya menjaga kelestarian kekayaan dan keberagaman budaya di suatu wilayah memerlukan peran strategis dari para pelaku budaya dalam menginternalisasi nilai-nilai kebudayaan kepada masyarakat. Menurut (Astuti dan Triputro 2022) Pelaku budaya, yang umumnya tergabung dalam lembaga budaya, sanggar, paguyuban, atau komunitas, berfungsi sebagai sarana pembelajaran bagi seluruh lapisan masyarakat dalam memahami dan melestarikan budaya.

Dana Keistimewaan yang dialokasikan kepada Pemerintah Kota Yogyakarta dalam bidang kebudayaan pada dasarnya berperan sebagai katalis dalam pemberdayaan masyarakat. Pemanfaatan dana ini diharapkan dapat mendorong kesejahteraan, terutama bagi para pelaku budaya di Kota Yogyakarta, dengan mendukung aktivitas dan keberlanjutan ekosistem budaya yang ada, menurut (Astuti dan Triputro 2022).

Lebih jauh, lembaga seni tidak hanya berperan sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai fasilitator yang menjembatani pemerintah dan masyarakat dalam merancang kebijakan budaya yang inklusif. Dengan memahami kebutuhan spesifik di lapangan, mereka dapat menyusun anggaran secara realistis serta memastikan program berjalan dengan optimal.

Oleh karena itu, dukungan penuh terhadap komunitas seni, baik melalui regulasi maupun kemitraan strategis, menjadi faktor kunci dalam

memaksimalkan dampak positif Dana Keistimewaan di Kabupaten Gunungkidul. Oleh karena itu, hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

**H2: Peran dan Keterlibatan Lembaga atau Komunitas Seni
Berpengaruh Positif Terhadap Efektivitas**

2.3.1.3 Pengaruh tingkat serapan Dana Keistimewaan Terhadap Efektivitas Pengguna Dana Keistimewaan

Serapan anggaran merujuk pada persentase anggaran belanja yang telah direalisasikan dan dipertanggungjawabkan oleh kepala daerah melalui laporan keuangan, yang dikenal sebagai Laporan Realisasi Anggaran (LRA) (Abdullah et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Sakir et al. 2017) menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan dalam penyerapan anggaran Dana Keistimewaan, implementasinya belum secara langsung berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh (Waldianto 2015) mengungkapkan bahwa tingkat serapan Dana Keistimewaan yang optimal dapat mendukung pelaksanaan program dan kegiatan yang sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Tingkat serapan dana keistimewaan merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas pengelolaan dan penggunaannya. Tingginya tingkat serapan menunjukkan bahwa dana keistimewaan berhasil dialokasikan dan dimanfaatkan sesuai rencana anggaran dan program yang

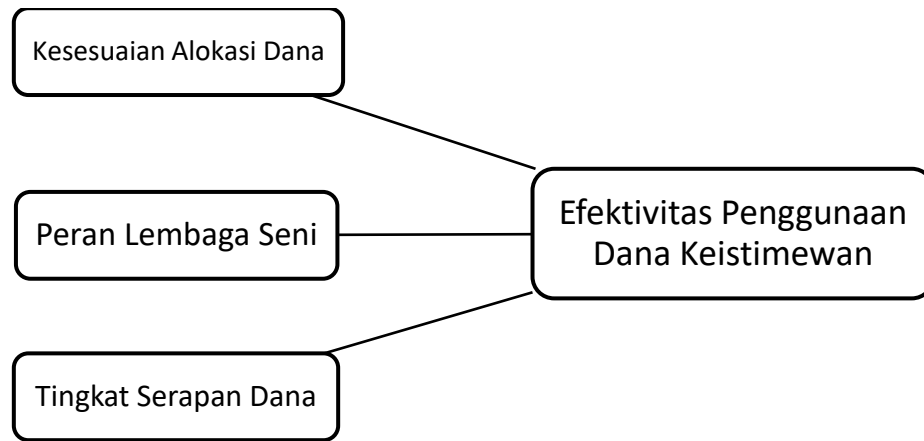
telah ditetapkan. Namun, efektivitas tidak hanya diukur dari jumlah dana yang terserap, tetapi juga dari sejauh mana dana tersebut dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya di sektor-sektor prioritas seperti kesenian, budaya, infrastruktur, pendidikan, dan ekonomi lokal.

Apabila program berhasil mencapai target yang telah ditetapkan, maka terdapat kemungkinan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Tingkat serapan dana berpengaruh positif terhadap efektivitas

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan representasi sederhana yang menggambarkan keterkaitan antara variabel-variabel dalam penelitian. Dalam hal ini, hubungan antara efektivitas penggunaan Dana Keistimewaan, kesesuaian alokasi dana, peran lembaga seni, dan tingkat serapan dana dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 2 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Pada umumnya Populasi merupakan suatu objek yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, populasi merujuk pada keseluruhan area generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan. Sementara itu, sampel merupakan bagian dari populasi tersebut (Sugiyono, 2014, dalam Suriani & Jailani, 2023). Menurut Bugin dalam (Salma, 2023), populasi merujuk pada keseluruhan (universum) objek penelitian yang meliputi manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan lainnya, yang semuanya dapat dijadikan sumber data dalam penelitian.

Penelitian ini melibatkan populasi yang terdiri dari pihak-pihak yang berperan dalam pengalokasian dana keistimewaan terkait kesenian di Kabupaten Gunungkidul

3.1.2 Sample

Sampel adalah sekumpulan individu yang diambil dari populasi dan memiliki karakteristik tertentu sehingga dapat merepresentasikan keseluruhan anggota populasi. Sampel ini dipilih untuk memberikan gambaran atau data yang sesuai dengan objek penelitian secara keseluruhan (Suriani & Jailani, 2023). Ketika populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari seluruhnya, peneliti akan mengambil sejumlah sampel yang representatif, dan hasil kesimpulan dari sampel tersebut akan diterapkan pada populasi secara keseluruhan.

Mengingat jumlah pegawai pada Dinas Kebudayaan yang terlibat dalam pengalokasian Dana Keistimewaan sebanyak 40 orang, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber utama. Menurut (Fadilla dan Wulandari 2023), data primer diperoleh langsung dari sumbernya melalui berbagai teknik seperti wawancara, observasi, atau diskusi terfokus (FGD). Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau melalui pengamatan di lapangan oleh peneliti, baik dari individu maupun organisasi yang terkait.

Contoh pengumpulan data primer meliputi observasi langsung, wawancara pribadi, pengisian kuesioner, survei, dan metode lainnya. Dalam

penelitian ini, data primer diperoleh dari responden melalui pengisian kuesioner. Metode kuesioner adalah cara pengumpulan informasi dengan meminta responden menjawab sejumlah pertanyaan tertulis yang telah disiapkan.

3.3 Pengukuran Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala Likert sebagai instrumen pengukuran. Skala Likert merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi sikap, persepsi, dan opini individu atau kelompok yang menjadi responden dalam penelitian, menurut (Sugiono 2013). Dalam skala ini, variabel yang diukur dijabarkan ke dalam sejumlah indikator, yang kemudian dijadikan dasar untuk menyusun instrumen penelitian berupa pertanyaan atau pernyataan. Setiap jawaban dari instrumen yang menggunakan skala Likert memiliki rentang nilai yang mencerminkan gradasi, mulai dari sangat positif hingga sangat negatif.

Tabel 3. 1 Skala Likert

No	Keterangan Jawaban	Skor
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: (Sugiono 2013)

3.4 Definisi Oprasional dan Pengukuran Variable Penelitian

Variabel merupakan komponen utama dalam penelitian yang menjadi fokus utama analisis. Variabel ini memiliki pengaruh tertentu dan disertai dengan nilai atau value yang dapat berubah. Sifatnya yang dinamis memungkinkan variabel untuk memengaruhi suatu peristiwa atau hasil penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Variabel bebas yang dianalisis meliputi kesesuaian alokasi Dana Keistimewaan, peran serta keterlibatan lembaga seni, dan tingkat serapan Dana Keistimewaan. Variabel bebas tersebut digunakan untuk menilai efektivitas penggunaan Dana Keistimewaan.

3.4.1 Variable Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan meliputi kesesuaian alokasi Dana Keistimewaan, peran serta keterlibatan komunitas dan lembaga seni, serta tingkat serapan Dana Keistimewaan. Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas penggunaan Dana Keistimewaan di Kabupaten Gunungkidul.

3.4.1.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen, atau yang sering disebut sebagai variabel bebas, adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab munculnya variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan meliputi:

a. Kesesuaian Alokasi Dana Keistimewaan (X1)

Di antara berbagai sektor penerima, kebudayaan menjadi bidang dengan alokasi anggaran terbesar, mengingat banyaknya program dan kegiatan yang dijalankan. Tujuan utama dari pemberian Dana Keistimewaan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang telah lama melekat di masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan pemanfaatan dana ini

sering dikaitkan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat dapat diukur melalui tiga indikator utama yang telah ditetapkan dalam RPJMD Kota Yogyakarta untuk periode 2018-2022, yaitu penurunan angka kemiskinan, peningkatan keberdayaan masyarakat, dan ketahanan pangan (Astuti dan Triputro 2022).

Dalam penelitian ini, penggunaan dana keistimewaan berfungsi sebagai variabel independen (X1). Untuk mengukur variabel ini, peneliti menyusun 7 (tujuh) pertanyaan dalam kuesioner yang dinilai menggunakan skala Likert. Skala ini memiliki rentang nilai dari 1 hingga 5, dengan kategori penilaian mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

b. Peran dan Keterlibatan Komunitas dan lembaga seni (X2)

Upaya menjaga kelestarian kekayaan dan keberagaman budaya di suatu wilayah memerlukan peran strategis dari para pelaku budaya dalam menginternalisasi nilai-nilai kebudayaan kepada masyarakat. Menurut (Astuti dan Triputro 2022) Pelaku budaya, yang umumnya tergabung dalam lembaga budaya, sanggar, paguyuban, atau komunitas, berfungsi sebagai sarana pembelajaran bagi seluruh lapisan masyarakat dalam memahami

dan melestarikan budaya. Dalam penelitian ini Peran dan Keterlibatan Komunitas dan lembaga seni (X2)

Peneliti menyusun 7 (tujuh) pertanyaan dalam kuesioner yang diukur menggunakan skala Likert. Skala ini memiliki rentang nilai dari 1 hingga 5, dengan keterangan mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

c. Tingkat Serapan Dana Keistimewaan (X3)

Tingkat penyerapan anggaran mencerminkan sejauh mana pemerintah berhasil merealisasikan penggunaan anggaran yang telah direncanakan. Penyerapan anggaran dianggap optimal apabila realisasi anggaran sejalan dengan progres fisik pekerjaan yang dapat diselesaikan atau sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, keberhasilan penyerapan anggaran tidak hanya diukur dari besaran anggaran yang telah digunakan, tetapi juga dari tingkat efisiensi dan efektivitas penggunaannya (Safpremi et al., 2022).

Dalam penelitian ini, tingkat serapan dana keistimewaan berperan sebagai variabel independen (X3). Untuk mengukurnya, peneliti menyusun 7 (tujuh) pertanyaan dalam kuesioner yang dinilai menggunakan skala Likert. Skala ini berkisar dari angka 1

(satu) hingga 5 (lima), dengan kategori penilaian mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

3.4.1.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen, atau yang dikenal juga sebagai variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Efektivitas Penggunaan Dana Keistimewaan (Y). Sebagai wilayah yang mendapatkan aloksi Dana Keistimewaan, Gunungkidul memiliki peran dalam pengelolaan dana tersebut yang bertujuan untuk mendukung berbagai kegiatan khususnya kesenian. Dana Keistimewaan diharapkan dapat digunakan secara efektif untuk melestarikan seni tradisional, menyelenggarakan berbagai acara kebudayaan, serta memberdayakan pekerja seni, sehingga dapat meningkatkan apresiasi dan kelestarian kesenian lokal di Kabupaten Gunungkidul.

Untuk mengukur sejauh mana Efektivitas Penggunaan Dana Keistimewaan di Kabupaten Gunungkidul, peneliti merancang tujuh pertanyaan dalam kuesioner yang dinilai menggunakan skala Likert. Skala ini memiliki rentang nilai dari 1 (satu) hingga 5 (lima), yang

mencerminkan tingkat persetujuan, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

3.5 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam analisis data, yakni metode yang melibatkan perhitungan matematis atau teknik statistik. Proses analisis data dengan pendekatan kuantitatif mencakup beberapa aspek yang dijelaskan berikut ini.

3.5.1 Analisa Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sesuai dengan keadaan sebenarnya, tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasi secara luas (Sugiyono, 2013). Sedangkan Menurut (Riyanto & Arini, 2021) analisis deskriptif adalah pengumpulan data dasar yang bertujuan untuk memberikan penjelasan tanpa menarik kesimpulan atau membuat prediksi. Teknik analisis deskriptif biasanya digunakan dalam penelitian eksplorasi, seperti untuk memahami persepsi masyarakat terhadap suatu kebijakan pemerintah.

Statistik deskriptif digunakan ketika peneliti hanya ingin menggambarkan data dari sampel tanpa bermaksud menarik kesimpulan

yang berlaku untuk populasi tempat sampel tersebut diambil. Statistik deskriptif mencakup beberapa nilai, di antaranya:

- A. Mean, yaitu rata-rata dari data yang dianalisis.
- B. Maksimum, yaitu nilai tertinggi yang terdapat dalam data.
- C. Minimum, yaitu nilai terendah yang terdapat dalam data.
- D. Standar deviasi, yang digunakan untuk mengukur sejauh mana data menyimpang dari nilai rata-rata.

3.5.2 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Sebelum menganalisis data, langkah awal yang perlu dilakukan adalah menguji instrumen pengumpulan data. Pengujian tersebut meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Penjelasan mengenai masing-masing uji tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut (Sugiharto dan Sitinjak dalam Sanaky et al., 2021), uji validitas berkaitan dengan kemampuan suatu variabel untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian mengacu pada sejauh mana alat ukur dapat secara akurat mengukur isi yang ingin diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur tersebut mampu mengukur data dengan tepat sesuai tujuan penelitian (Sugiono, 2013).

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat ukur, sehingga uji validitas dilakukan untuk memastikan apakah kuesioner yang disusun dapat secara efektif mengukur objek penelitian. Validitas ditentukan dengan membandingkan nilai r hitung dari tabel *correlations* untuk setiap variabel dengan nilai r tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- A. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka instrumen tersebut valid.
- B. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka instrumen tersebut tidak valid.

2. Uji Reabilitas

Menurut Sumadi Suryabrata dalam (Sanaky et al. 2021), reliabilitas mengacu pada sejauh mana hasil pengukuran suatu alat dapat dipercaya. Hasil yang reliabel menunjukkan bahwa pengukuran memiliki konsistensi dan stabilitas yang tinggi. Reliabilitas berkaitan dengan tingkat konsistensi dan kestabilan data atau temuan yang dihasilkan (Sugiono, 2013). Secara empiris, reliabilitas diukur melalui koefisien reliabilitas, di mana semakin mendekati angka 1, reliabilitasnya dianggap semakin tinggi. Suatu alat ukur dinyatakan memiliki reliabilitas yang memadai (Sufficient Reliability) jika nilai α lebih besar dari 0,600. Kategori

reliabilitas ini dapat diklasifikasikan lebih lanjut sesuai dengan nilai koefisiennya.

Tabel 3. 2 Kategori Reabilitas

Alpha	Kategori Reabilitas
> 90	Sempurna
0,70 – 0,90	Tinggi
0,50 – 0,70	Moderat
< 0,50	Rendah

Sumber: (Sanaky et al. 2021)

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana, diperlukan pemenuhan syarat wajib berupa uji asumsi klasik. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan memiliki estimasi yang akurat dan konsisten. Uji asumsi klasik mencakup beberapa jenis pengujian, yaitu Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Linearitas, yang akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Uji Normalitas
2. Uji Autokorelasi
3. Uji Heteroskedastisitas

4. Uji Linearitas

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana, di mana terdapat satu variabel respon (dependen) yang dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel bebas, menurut (Sutedjo, A. S. 2021) Dengan kata lain, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

X : Variabel Bebas (*Independent Variable*)

a, b : Nilai Konstanta

e ; Error term / Residual

3.5.5 Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengukur apakah variabel dependen dipengaruhi secara simultan atau bersama-sama oleh variabel independen (Darma, 2021). Pengujian ini diterapkan pada penelitian yang melibatkan dua atau lebih variabel independen. Uji F menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Model regresi dianggap layak digunakan jika nilai alpha kurang dari 0,05, sedangkan jika nilai alpha sama dengan atau lebih dari 0,05, model regresi dinyatakan tidak layak.

2. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien Determinasi (KD) merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas (X) berkontribusi atau berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) (Wijaya, M. M., 2023). Uji R^2 bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana model mampu menjelaskan variabel terikat. Selain itu, uji ini juga digunakan untuk menentukan proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan pada variabel independen. Nilai koefisien determinasi dalam persamaan regresi menunjukkan persentase kontribusi seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, semakin besar kemampuan variabel

independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen, dan sebaliknya. Ketika menambahkan variabel independen ke dalam model, nilai R-Square biasanya meningkat. Namun, nilai adjusted R-Square tidak akan melebihi nilai R-Square. Bahkan, penurunan nilai adjusted R-Square dapat terjadi jika variabel independen yang ditambahkan tidak relevan, sehingga menyebabkan nilai R-Square menjadi negatif.

3. Uji T

Menurut Sugiyono (2013), pengujian hipotesis deskriptif untuk satu variabel (*univariabel*) dengan data dalam bentuk interval atau rasio dilakukan menggunakan uji t satu sampel. Uji t ini bertujuan untuk mengevaluasi signifikansi koefisien regresi, guna menentukan apakah variabel independen (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengujian dilakukan dengan tingkat kesalahan sebesar $\alpha = 5\%$ (0,05). Keputusan diambil berdasarkan kriteria berikut: apabila nilai signifikansi $T < 0,05$ dan koefisien Beta > 0 , maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $T \geq 0,05$ dan Beta ≤ 0 , maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak, dan hipotesis nol (H_0) diterima. Adapun hipotesis operasional yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. HO1** : Pengaruh Alokasi Dana Keistimewaan dengan Kebutuhan Kegiatan Kesenian di Kabupaten Gunungkidul terhadap Efektivitas Pengguna Dana Keistimewaan
- HA1** : Kesesuaian Alokasi Dana Keistimewaan Berpengaruh Positif Terhadap Efektivitas.
- B. HO2** : Pengaruh Peran dan Keterlibatan Lembaga atau Komunitas Seni Terhadap Efektivitas Pengguna Dana Keistimewaan
- HA2** : Peran dan Keterlibatan Lembaga atau Komunitas Seni Berpengaruh Positif Terhadap Efektivitas
- C. HO3** : Pengaruh tingkat serapan Dana Keistimewaan Terhadap Efektivitas Pengguna Dana Keistimewaan
- HO3** : Tingkat serapan dana berpengaruh positif terhadap efektivitas

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pemilihan responden dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu pegawai yang mengelola pengalokasian Dana Keistimewaan di bidang Kebudayaan di Kabupaten Gunungkidul. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk lembaran berisi sejumlah pertanyaan. Secara keseluruhan, sebanyak 40 kuesioner dibagikan kepada responden. Dari jumlah tersebut 33 kuesioner kembali dan seluruhnya memenuhi syarat.

$$Response Rate = \left(\frac{33}{40}\right) \times 100\%$$

$$Response Rate = 82,5 \%$$

Dengan demikian, tingkat respons (*response rate*) mencapai 82,5%.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini didasarkan pada usia, jenis kelamin, tempat tinggal, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan lama masa kerja.

4.2.1 Klasifikasi Berdasarkan Usia

Tabel 4. 1 Klasifikasi Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
<20 Tahun	0	0%
21-30 Tahun	14	42,42%
31-40 Tahun	4	12,12%
>40 Tahun	15	45,45%
Total	33	100%

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 klasifikasi usia, dari total 33 responden yang terlibat dalam penelitian ini, kelompok usia >40 tahun merupakan yang paling dominan, yaitu sebanyak 15 orang atau setara dengan 45,45% dari seluruh responden. Selanjutnya, kelompok usia 20–30 tahun menempati posisi kedua dengan jumlah 14 orang atau sebesar 42,42%. Sementara itu, kelompok usia 31–40 tahun merupakan kelompok dengan jumlah responden paling sedikit, yaitu hanya 4 orang atau 12,12%.

4.2.2 Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 2 Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah	Presentase
Laki-laki	17	51,52%

Perempuan	16	48,48%
Total	33	100%

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan table 4.2 klasifikasi jenis kelamin, dari total 33 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, mayoritas adalah laki-laki sebanyak 17 orang atau sekitar 51,52%. Sementara itu, responden perempuan berjumlah 16 orang, yaitu sebesar 48,48% dari keseluruhan responden. Komposisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan responden dalam penelitian ini cukup seimbang antara laki-laki dan perempuan.

4.2.3 Klasifikasi Berdasarkan Domisili

Tabel 4. 3 Klasifikasi Berdasarkan Domisili

Domisili	Jumlah	Presentase
Gunungkidul	29	87,88%
Luar Gunungkidul	4	12,12%
Total	33	100%

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan klasifikasi domisili, mayoritas responden dalam penelitian ini berasal dari wilayah **Gunungkidul**, yaitu sebanyak **29 orang**

atau sebesar **87,88%** dari total 33 responden. Sementara itu, responden yang berdomisili di luar Gunungkidul berjumlah **4 orang**, atau sekitar **12,12%**.

4.2.4 Klasifikasi Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4. 4 Klasifikasi Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
Sekolah Dasar	0	0%
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	0	0%
Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat	4	69,70%
Diploma 3	0	0%
Strata-1	23	69,70%
Strata-2	6	18,18%
Total	33	100%

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan klasifikasi pendidikan, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan Strata 1 (S1) sebanyak 23 orang atau sebesar 69,70% dari total responden. Kemudian diikuti oleh Strata 2 (S2) sebanyak 6 orang (18,18%), dan lulusan SMA sebanyak 4 orang (12,12%). Temuan ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh individu dengan latar belakang pendidikan tinggi, yang berpotensi memiliki pemahaman dan

partisipasi aktif dalam program-program yang didanai oleh Dana Keistimewaan.

4.2.5 Klasifikasi Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4. 5 Klasifikasi Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase
ASN/PNS	24	72,73%
Karyawan Swasta	6	18,18%
Mahasiswa	3	9,09%
Total	33	100%

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan klasifikasi pekerjaan, mayoritas responden berasal dari kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN/PNS) sebanyak 24 orang atau 72,73% dari total 33 responden. Sebanyak 6 orang responden (18,18%) bekerja sebagai karyawan swasta, sementara 3 orang responden (9,09%) berstatus sebagai mahasiswa.

Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki keterkaitan dengan sektor pemerintahan, yang memungkinkan mereka memiliki pandangan yang relevan terhadap implementasi Dana Keistimewaan di daerahnya.

4.2.6 Klasifikasi Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4. 6 Klasifikasi Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah	Presentase
<1 Tahun	8	24,24%
1-10 Tahun	10	30,30%
11-20 Tahun	6	18,18%
21-30 Tahun	9	27,27%
Total	33	100%

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki pengalaman kerja antara 1 hingga 10 tahun, dengan jumlah sebanyak 10 responden atau setara dengan 30,30 %.

4.2.7 Klasifikasi Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, responden dikategorikan berdasarkan jabatannya. Berikut adalah klasifikasi responden berdasarkan jabatan masing-masing.

Tabel 4. 7 Klasifikasi Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah	Presentase
Staf	13	39,39%
Magang	4	12,12%

Tenaga Ahli	3	9,09%
Kasi	2	6,06%
Kabid Atlas	1	3,03%
Kepala Seksi	1	3,03%
Kepala Sub Bagian	1	3,03%
Kepala UPT	1	3,03%
Kepala Bidang Warisan Budaya	1	3,03%
Kadis	1	3,03%
Kasubag	1	3,03%
Kasi Adat Tradisi	1	3,03%
Kasi Warisan Budaya Benda	1	3,03%
Kasi Sejarah dan Permuseuman	1	3,03%
Kasi Pembinaan Bahasa dan Sastra	1	3,03%
Total	33	100%

Sumber: Data yang diolah, 2025

4.3 Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara berurutan, dimulai dengan analisis deskriptif, diikuti oleh uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linear sederhana, dan akhirnya uji hipotesis.

4.3.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui kontribusi jawaban responden terhadap kuisioner yang telah dibagikan serta untuk menggambarkan karakteristik yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan, menyusun, menginterpretasikan, dan menganalisis data yang diperoleh dari kuisioner yang telah diisi oleh responden, untuk memberikan pemahaman mengenai masalah yang ada. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel. Variabel yang diteliti adalah Kesesuaian Alokasi Dana Keistimewaan, Peran dan Keterlibatan Komunitas dan lembaga seni, Tingkat Serapan Dana Keistimewaan dan Efektivitas Penggunaan Dana Keistimewaan.

Tabel 4. 8 Hasil Analisi Deskriptif

Descriptive Statistics					
	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	33	14	35	29.06	5.584
X2	33	14	35	28.64	5.470
X3	33	14	35	28.88	6.061
Y	33	14	35	29.73	5.713
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Olah data SPSS 2025

4.3.2 Hasil Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk memastikan apakah kuesioner yang digunakan benar-benar valid. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan di dalamnya mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, di mana suatu indikator dianggap valid jika r hitung lebih besar dari r tabel.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Kesesuaian Alokasi Dana Keistimewaan X1

Butir Pernyataan	Pearson Correlation R Hitung	R Tabel (df=N - 3) Taraf Signifikan 0,05%	Keterangan
X1.1	0.713	0.2960	Valid
X1.2	0.704	0.2960	Valid
X1.3	0.770	0.2960	Valid
X1.4	0.725	0.2960	Valid
X1.5	0.834	0.2960	Valid
X1.6	0.685	0.2960	Valid
X1.7	0.829	0.2960	Valid

Sumber: Olah data SPSS 2025

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai r hitung untuk uji validitas pada setiap butir pernyataan variabel Kesesuaian Alokasi Dana Keistimewaan (X1) lebih besar dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan derajat kebebasan (df) dihitung dari $n-3$ ($33-3 = 30$), sehingga diperoleh r tabel sebesar 0,2960.

Dengan demikian, hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Kesesuaian Alokasi Dana

Keistimewaan (X1) dinyatakan valid karena nilai r hitung melebihi r tabel, sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Peran Dan Keterlibatan Komunitas Dan Lembaga Seni (X2)

Butir Pernyataan	Pearson Correlation R Hitung	R Tabel (df=N - 3) Taraf Signifikan 0,05%	Keterangan
X2.1	0.687	0.2960	Valid
X2.2	0.830	0.2960	Valid
X2.3	0.722	0.2960	Valid
X2.4	0.826	0.2960	Valid
X2.5	0.773	0.2960	Valid
X2.6	0.747	0.2960	Valid
X2.7	0.756	0.2960	Valid

Sumber: Olah data SPSS 2025

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa nilai r hitung hasil uji validitas pada setiap butir pernyataan variabel Peran dan Keterlibatan Komunitas dan Lembaga Seni (X2) lebih besar dibandingkan nilai r tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan derajat kebebasan (df) dihitung dari $n-3$ ($33-3 = 30$), sehingga didapatkan r tabel sebesar 0,2960.

Dengan demikian, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Peran dan Keterlibatan Komunitas dan Lembaga Seni (X2) dinyatakan valid karena nilai r hitung melebihi r tabel, sehingga instrumen ini layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Tingkat Serapan Dana Keistimewaan (X3)

Butir Pernyataan	Pearson Correlation R Hitung	R Tabel (df=N - 3) Taraf Signifikan 0,05%	Keterangan
X3.1	0.892	0.2960	Valid
X3.2	0.866	0.2960	Valid
X3.3	0.750	0.2960	Valid
X3.4	0.526	0.2960	Valid
X3.5	0.783	0.2960	Valid
X3.6	0.877	0.2960	Valid
X3.7	0.822	0.2960	Valid

Sumber: Olah data SPSS 2025

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai r hitung dari uji validitas pada butir pernyataan variabel Tingkat Serapan Dana Keistimewaan (X3) lebih besar dari nilai r tabel dengan $\alpha = 0.05$, df diperoleh dari $n-3$ ($33-3 = 30$) kemudian diperoleh nilai r tabel sebesar 0.2960.

Oleh sebab itu, hasil pengujian validitas untuk variabel Tingkat Serapan Dana Keistimewaan (X3) menunjukkan nilai r hitung dari butir pernyataan variabel Tingkat Serapan Dana Keistimewaan (X3) lebih besar dari nilai r tabel maka dianggap valid dan layak digunakan sebagai alat penelitian.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas Efektivitas Penggunaan Dana Keistimewaan_(Y)

Sumber: Olah data SPSS 2025

Butir Pernyataan	Pearson Correlation R Hitung	R Tabel (df=N - 3) Taraf Signifikan 0,05%	Keterangan
Y.1	0.561	0.2960	Valid
Y.2	0.875	0.2960	Valid
Y.3	0.860	0.2960	Valid
Y.4	0.845	0.2960	Valid
Y.5	0.703	0.2960	Valid
Y.6	0.861	0.2960	Valid
Y.7	0.743	0.2960	Valid

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai **r hitung** dari uji validitas pada setiap butir pernyataan variabel **Efektivitas Penggunaan Dana Keistimewaan (Y)** lebih besar dibandingkan dengan nilai **r tabel** pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan derajat kebebasan (df) yang dihitung dari $n-3$ ($33-3 = 30$), sehingga diperoleh r tabel sebesar **0,2960**.

Dengan demikian, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel **Efektivitas Penggunaan Dana Keistimewaan (Y)** dinyatakan **valid** karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga instrumen ini layak digunakan dalam penelitian.

4.3.3 Hasil Uji Reabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan sejauh mana instrumen penelitian mampu menghasilkan hasil pengukuran yang konsisten ketika digunakan dalam kondisi yang sama secara berulang. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas

dilakukan dengan menggunakan teknik Cronbach's Alpha, yang merupakan salah satu metode statistik untuk mengukur konsistensi internal dari setiap butir pertanyaan dalam kuesioner.

Berdasarkan kriteria yang umum digunakan, apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya. Sebaliknya, apabila nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,60, maka instrumen tersebut dianggap tidak reliabel dan tidak layak digunakan dalam pengumpulan data (Asriani et al., 2022).

Tabel 4. 13 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Jumlah Item Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis Cronbach's Alpha	Keterangan
Kesesuaian Alokasi Dana (X1)	7	0,872	0,60	Reliabel
Peran Lembaga Seni (X2)	7	0.878	0,60	Reliabel
Tingkat Serapan Dana (X3)	7	0,902	0,60	Reliabel

Efektivitas Dana Keistimewaan di Bidang Kesenian (Y)	7	0,898	0,60	Reliabel
--	---	-------	------	----------

Sumber: Olah data SPSS 2025

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, sehingga dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki tingkat konsistensi internal yang baik.

Dengan demikian, jawaban responden terhadap setiap indikator pernyataan bersifat konsisten dan dapat dipercaya, sehingga kuesioner yang digunakan layak dipakai untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini. Keandalan ini juga memastikan bahwa data yang diperoleh dapat diolah lebih lanjut untuk analisis karena telah memenuhi kriteria reliabilitas yang disyaratkan dalam penelitian ilmiah.

4.3.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Pengujian ini penting dilakukan karena sebagian besar metode analisis statistik, terutama analisis parametrik, mensyaratkan bahwa data yang dianalisis berdistribusi normal.

Dengan demikian, hasil penelitian dapat lebih valid dan representatif. Apabila data memenuhi asumsi normalitas, maka teknik analisis parametrik dapat diterapkan, sebaliknya jika tidak, peneliti perlu mempertimbangkan penggunaan metode non-parametrik atau melakukan transformasi data agar memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardiz ed Residual
N			33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.66463198
Most Extreme Differences	Absolute		.100
	Positive		.076
	Negative		-.100
Test Statistic			.100
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2- tailed) ^e	Sig.		.537
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.524
		Upper Bound	.550

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Olah data SPSS 2025

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual pada model regresi memenuhi asumsi normalitas atau terdistribusi secara normal.

4.3.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Idealnya, model regresi tidak mengandung gejala multikolinearitas agar hasil analisis lebih akurat. Identifikasi adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada masing-masing variabel.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kesesuaian_Alokasi_Dana_Keistimewaan_X1	.199	5.022
	Peran_Dan_Keterlibatan_Komunitas_Dan_Lembaga_Seni_X2	.195	5.137
	Tingkat_Serapan_Dana_Keistimewaan_X3	.175	5.700

a. Dependent Variable:

Efektivitas_Penggunaan_Dana_Keistimewaan_Y

Sumber: Olah data SPSS 2025

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk setiap variabel kurang dari 10,00 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak mengalami masalah multikolinearitas dan variabel independen dalam model tidak memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain.

4.3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan apakah dalam model regresi linear terdapat perbedaan atau ketidaksamaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah varians error bersifat konstan (homoskedastis) atau bervariasi (heteroskedastis) di seluruh data.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Heteroskedstisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.746	1.100		1.588	.123
	Kesesuaian_Alokasi_Dana_Keistimewaan_X1	-.040	.081	-.201	-.498	.622
	Peran_Dan_Keterlibatan_Komunitas_Dan_Lembaga_Seni_X2	-.075	.082	-.374	-.914	.368

Tingkat_Serapan_ Dana_Keistimewaa n_X3	.096	.080	.519	1.206	.238
--	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Olah data SPSS 2025

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Kesesuaian Alokasi Dana Keistimewaan, Peran dan Keterlibatan Komunitas dan Lembaga Seni, serta Tingkat Serapan Dana Keistimewaan masing-masing lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga varians data bersifat homogen atau sama.

4.3.5 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada analisis ini, biasanya digunakan lebih dari satu variabel independen dalam model. Berikut disajikan hasil pengujian regresi linear berganda:

Tabel 4. 17 Hasil Uji Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.099	1.694		1.239	.225

Kesesuaian_Alokasi_Dana_Keistimewaan_X1	.073	.124	.071	.587	.562
Peran_Dan_Keterlibatan_Komunitas_Dan_Lembaga_Seni_X2	.186	.126	.180	1.469	.153
Tingkat_Serapan_Dana_Keistimewaan_X3	.696	.123	.731	5.656	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas_Penggunaan_Dana_Keistimewaan_Y

Sumber: Olah data SPSS 2025

Berdasarkan hasil regresi diatas, dapat disimpulkan persamaan regresi penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = 2.099 + 0.073X1 + 0.186X2 + 0.696X3 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan pada interpretasi dibawah ini :

Nilai konstanta sebesar 2.099 menunjukkan apabila variabel Kesesuaian Alokasi Dana Keistimewaan, Peran Dan Keterlibatan Komunitas Dan Lembaga Seni, dan Tingkat Serapan Dana Keistimewaan berfisat konstan maka nilai Efektivitas Penggunaan Dana Keistimewaan sebesar 2.099 satuan.

4.3.6 Uji Hipotesis

4.3.6.1 Uji F

Uji F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan (alpha) 0,05 untuk menilai kelayakan model regresi. Apabila nilai

signifikansi (probabilitas) lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dinyatakan layak digunakan. Berikut adalah tabel yang menampilkan hasil uji F:

Tabel 4. 18 Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	955.873	3	318.624	104.206	.000 ^b
	Residual	88.672	29	3.058		
	Total	1044.545	32			

a. Dependent Variable: Efektivitas_Penggunaan_Dana_Keistimewaan_Y

b. Predictors: (Constant), Tingkat_Serapan_Dana_Keistimewaan_X3, Kesesuaian_Alokasi_Dana_Keistimewaan_X1, Peran_Dan_Keterlibatan_Komunitas_Dan_Lembaga_Seni_X2

Sumber: Olah data SPSS 2025

Berdasarkan hasil Uji F di atas, nilai Sig. sebesar $0.000 < 0.05$ atau nilai Sig. lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Efektivitas Penggunaan Dana Keistimewaan dipengaruhi secara simultan oleh variabel independen dan model penelitian layak digunakan.

4.3.6.2 Uji R^2

Koefisien Determinasi (KD) merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas (X) berkontribusi atau berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) (Wijaya, M. M., 2023).

Tabel 4. 19 Hasil Uji R^2

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.957 ^a	.915	.906	1.74862	1.694

a. Predictors: (Constant), Tingkat_Serapan_Dana_Keistimewaan_X3, Kesesuaian_Alokasi_Dana_Keistimewaan_X1, Peran_Dan_Keterlibatan_Komunitas_Dan_Lembaga_Seni_X2

b. Dependent Variable: Efektivitas_Penggunaan_Dana_Keistimewaan_Y

Sumber: Olah data SPSS 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai Adjusted R Square sebesar 0,906 menunjukkan bahwa variabel Kesesuaian Alokasi Dana Keistimewaan, Peran dan Keterlibatan Komunitas dan Lembaga Seni, serta Tingkat Serapan Dana Keistimewaan berpengaruh terhadap variabel Efektivitas Penggunaan Dana Keistimewaan sebesar 90,6%. Sementara itu, sisanya sebesar 9,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

4.3.6.3 Uji T

Uji T dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Berikut disajikan hasil pengujian T.

Tabel 4. 20 Hasil Uji T

Variabel	Hipotesis	t Hitung	t Tabel	Sig.	Keputusan
X1	Kesesuaian Alokasi Dana Keistimewaan	.587	1,697	.562	Tidak Didukung
X2	Peran Keterlibatan Komunitas dan Lembaga Seni	1.469	1,697	.153	Tidak Didukung
X3	Tingkat Serapan Dana Keistimewaan	5.656	1,697	.000	Didukung

Sumber: Olah data SPSS 2025

Kriteria penentuan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Variabel Kesesuaian Alokasi Dana Keistimewaan (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar 0,587 yang lebih kecil dari t-tabel 1,697 dengan nilai signifikansi 0,562 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Penggunaan Dana Keistimewaan.

Variabel Peran dan Keterlibatan Komunitas dan Lembaga Seni (X2) memperoleh nilai t-hitung sebesar 1,469 yang juga lebih kecil dari t-tabel 1,697 dengan nilai signifikansi 0,153 ($> 0,05$). Dengan demikian, variabel X2 tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Efektivitas Penggunaan Dana Keistimewaan.

Variabel Tingkat Serapan Dana Keistimewaan (X3) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 5,656 yang lebih besar dari t-tabel 1,697 serta memiliki nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini berarti variabel X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Penggunaan Dana Keistimewaan.

4.3.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) yang diteliti memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y).isilah

4.3.7.1 Pengaruh Alokasi Dana Keistimewaan dengan Kebutuhan

Kegiatan Kesenian di Kabupaten Gunungkidul terhadap Efektivitas Pengguna Dana Keistimewaan

Rumusan sebelumnya menyatakan bahwa Kesesuaian Alokasi Dana Keistimewaan berpengaruh positif terhadap Efektivitas Penggunaan Dana Keistimewaan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditampilkan pada tabel uji t, variabel Kesesuaian Alokasi Dana Keistimewaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,562 ($> 0,05$) dan nilai t-hitung 0,587 lebih kecil dari t-tabel 1,697. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis dinyatakan tidak terbukti atau tidak didukung, yang berarti Kesesuaian Alokasi Dana Keistimewaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Penggunaan Dana Keistimewaan.

Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian alokasi dana keistimewaan dengan rencana kegiatan tidak secara otomatis

menjamin efektivitas penggunaannya. Faktor-faktor lain seperti pengawasan, transparansi, dan pengelolaan pelaksanaan program berperan lebih besar dalam menentukan efektivitas. Hasil ini tidak sejalan dengan teori penganggaran yang menyatakan bahwa alokasi anggaran yang tepat mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan program jika didukung manajemen pelaksanaan yang baik, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian Ambarriani, Sunarni, dan Budiharta (2020) yang membuktikan bahwa penerapan prinsip *good governance* dalam pengelolaan alokasi dana berpengaruh positif terhadap efektivitas suatu program.

4.3.7.2 Pengaruh Peran dan Keterlibatan Lembaga atau Komunitas Seni Terhadap Efektivitas Pengguna Dana Keistimewaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Peran dan Keterlibatan Komunitas dan Lembaga Seni memiliki nilai signifikansi sebesar 0,153 ($> 0,05$) dan t-hitung 1,469 lebih kecil dari t-tabel 1,697. Dengan demikian, variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Penggunaan Dana Keistimewaan, sehingga hipotesis dinyatakan tidak didukung. Hasil ini mengindikasikan bahwa keterlibatan komunitas seni dalam pelaksanaan kegiatan belum sepenuhnya memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan efektivitas penggunaan dana.

Hal ini dapat terjadi karena keterlibatan mereka masih terbatas pada pelaksanaan teknis dan kurang dalam perencanaan serta pengawasan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak mendukung temuan Permatasari, Susilowati, dan Tannar (2021) yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat terhadap efektivitas pengelolaan dana desa, dengan akuntabilitas sebagai *variabel intervening*, memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas pengelolaan anggaran.

4.3.7.3 Pengaruh tingkat serapan Dana Keistimewaan Terhadap Efektivitas Pengguna Dana Keistimewaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa Tingkat Serapan Dana Keistimewaan memiliki nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan t-hitung 5,656 lebih besar dari t-tabel 1,697. Berdasarkan hasil analisis, hipotesis dinyatakan terbukti atau didukung, yang berarti tingkat serapan Dana Keistimewaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan Dana Keistimewaan.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat serapan anggaran, maka semakin efektif pula pelaksanaan program-program yang dibiayai. Temuan ini sejalan dengan teori pengelolaan anggaran yang menegaskan bahwa optimalisasi realisasi anggaran berkontribusi pada keberhasilan program yang didanai. Hasil penelitian ini juga

konsisten dengan temuan Waldianto (2015) yang menyimpulkan bahwa serapan Dana Keistimewaan yang baik mendorong terealisasinya program sesuai dengan tujuan dan target yang telah ditetapkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, serta memberikan saran yang dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai *Analisis Efektivitas Penggunaan Dana Keistimewaan pada Bidang Kesenian di Kabupaten Gunungkidul*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Variabel Kesesuaian Alokasi Dana Keistimewaan (X1)** tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Penggunaan Dana Keistimewaan. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian perencanaan dan pengalokasian dana tidak secara langsung menjamin efektivitas penggunaan anggaran apabila tidak disertai pengawasan dan pengelolaan yang baik.
2. **Variabel Peran dan Keterlibatan Komunitas dan Lembaga Seni (X2)** tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Penggunaan Dana Keistimewaan. Keterlibatan komunitas seni masih terbatas pada pelaksanaan teknis, sehingga belum memberikan dampak besar terhadap efektivitas dana.
3. **Variabel Tingkat Serapan Dana Keistimewaan (X3)** terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Penggunaan Dana Keistimewaan.

Semakin tinggi tingkat realisasi atau serapan dana, maka semakin efektif pula pelaksanaan program yang didanai.

4. Secara simultan, ketiga variabel (X1, X2, dan X3) memberikan pengaruh terhadap efektivitas penggunaan dana keistimewaan sebesar 90,6%, sedangkan 9,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Pengisian kuesioner berpotensi dipengaruhi oleh subjektivitas dan kejujuran responden, sehingga hasilnya mungkin belum sepenuhnya mencerminkan kondisi yang sebenarnya.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada tiga variabel independen (Kesesuaian Alokasi Dana, Peran dan Keterlibatan Komunitas, serta Tingkat Serapan Dana). Padahal, efektivitas penggunaan dana dapat dipengaruhi oleh variabel lain seperti transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan.
3. Lokasi penelitian hanya di Kabupaten Gunungkidul, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh Daerah Istimewa Yogyakarta.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan tersebut, berikut saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan dana, seperti transparansi dan akuntabilitas pengelolaan anggaran.
2. Disarankan menggunakan pendekatan *mixed methods* (gabungan kualitatif dan kuantitatif) atau data sekunder untuk memperoleh analisis yang lebih mendalam.
3. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan responden yang lebih luas, termasuk dari berbagai kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta, agar hasil penelitian lebih representatif.

5.4 Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi baik secara teoretis maupun praktis:

1. Implikasi Teoretis
 - a. Penelitian ini memperkuat teori pengelolaan anggaran publik yang menekankan pentingnya kesesuaian alokasi dan tingkat serapan dalam mendukung efektivitas program. Temuan bahwa serapan dana yang tinggi berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan dana mendukung kajian sebelumnya mengenai optimalisasi anggaran daerah.
 - b. Variabel partisipasi masyarakat yang tidak signifikan menunjukkan bahwa teori akuntabilitas dan transparansi perlu dipahami secara kontekstual. Dalam kasus Dana Keistimewaan, partisipasi masyarakat

belum sepenuhnya menentukan efektivitas, sehingga perlu ditambahkan faktor mediasi seperti peran lembaga seni atau kebijakan pemerintah daerah.

- c. Penelitian ini juga menambah literatur tentang hubungan antara Dana Keistimewaan Yogyakarta dan kesejahteraan pekerja seni, khususnya pada sektor kesenian tradisional seperti Campursari, yang masih jarang dikaji.

2. Implikasi Praktis

- a. Pemerintah Daerah DIY diharapkan dapat meningkatkan kesesuaian alokasi Dana Keistimewaan dengan kebutuhan nyata komunitas seni. Hal ini penting agar dana yang dikucurkan benar-benar berdampak pada peningkatan kesejahteraan pekerja seni.
- b. Perlunya peningkatan kapasitas lembaga seni dan komunitas agar lebih aktif dalam tahap perencanaan dan pengawasan, sehingga efektivitas penggunaan dana semakin tinggi.
- c. Bagi komunitas pekerja seni Campursari, hasil penelitian ini menjadi dasar untuk memperjuangkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyaluran dana, sekaligus mendorong peningkatan partisipasi agar lebih terlibat dalam proses kebijakan.
- d. Temuan ini juga dapat menjadi masukan bagi pemerintah untuk memperhatikan faktor keberlanjutan kegiatan kesenian, sehingga manfaat

Dana Keistimewaan tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi mampu meningkatkan kesejahteraan pekerja seni secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., Prodi Akuntansi FEB, A., Serapan Anggaran Pada Organisasi Perangkat Daerah, A., & Empiris dari Kota Banda Aceh, B. (2019). Serapan anggaran pada organisasi perangkat daerah: Bukti empiris dari Kota Banda Aceh. *Jurnal Akuntansi Publik (JAP)*, 2(1), 66–83. <https://jap.fdaspp.org>
- Ambarriani, A. S., Sunarni, C. W., & Budiharta, P. (2020a). Implementation of good governance in Indonesia's village fund program (Program Dana Desa) to accelerate community welfare: A case study in Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Province. *International Journal of Innovation, Management and Technology*, 11(4), 122–129. <https://doi.org/10.18178/ijimt.2020.11.4.888>
- Ambarriani, A. S., Sunarni, C. W., & Budiharta, P. (2020b). Implementation of good governance in Indonesia's village fund program (Program Dana Desa) to accelerate community welfare: A case study in Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Province. *International Journal of Innovation, Management and Technology*, 11(4), 145–152. <https://doi.org/10.18178/ijimt.2020.11.4.909>
- Arum, H. F. S., Wijaya, S. R., & Abipraya, F. A. (2021). Pengaruh dana keistimewaan Yogyakarta terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bantul. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 6(1), 62–82. <https://doi.org/10.35706/jpi.v6i1.5329>
- Asmorojati, A. W. (2020). *Hukum pemerintahan daerah dan Daerah Istimewa Yogyakarta dalam bingkai NKRI*. UAD Press.
- Asriani, A., Putri, N., Kurniawan, S., & Sani, A. (2022). Pengaruh personal selling terhadap peningkatan penjualan alat tulis pada CV. Etalase Mitra Jaya di Wajo pada masa lockdown pandemi Covid-19. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 2(1), 13–19.
- Aswin, M. (2022). Tinjauan siyasah syar'iyah terhadap dampak penerapan otonomi daerah pada sistem pemerintahan desa. *Qaumiyyah: Jurnal Hukum Tata Negara*, 3(2), 115–142.
- Astuti, F., & Triputro, R. W. (2022). Kontribusi Dana Keistimewaan kepada pelaku budaya. *JPW (Jurnal Politik Walisongo)*, 4(1), 68–90.
- Bagja, K. (2022, February 11). 4 daerah di Indonesia yang menyandang status otonomi khusus atau istimewa. *Sindonews*.

- BPS Kab. Gunungkidul. (n.d.). *Indikator kemiskinan Kabupaten Gunungkidul tahun 2021–2023*. <https://gunungkidulkab.bps.go.id/indicator/23/194/1/indikator-kemiskinan-kabupaten-gunungkidul.html>
- Cahyono, M. N. (2024). Efektivitas pemanfaatan Dana Keistimewaan urusan kebudayaan di Kabupaten Sleman. *TheJournalish: Social and Government*, 5(3), 226–238.
- Cheema, G. S., & Rondinelli, D. A. (1983). *Decentralization and development: Policy implementation in developing countries*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:127070138>
- Darma, B. (2021). *Statistika penelitian menggunakan SPSS (Uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji F, R²)*. Guepedia.
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: Tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34–46.
- Giawa, A., & Rukoyah. (2024). Kolaborasi antara Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kalurahan dalam penggunaan dana keistimewaan. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10, 46–63.
- Iqbal, M., Elianda, Y., Akbar, A., & Nurhadiyanti, N. (2020). Keistimewaan penataan ruang menurut Peraturan Daerah Istimewa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Caraka Prabhu: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 102–123.
- Khulwani, I., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2022). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus terhadap belanja modal pada kabupaten dan kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2016–2020. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), 1050–1068. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i4.776>
- Lestari, U. F., & Saputra, W. A. (2023). Power pondok pesantren dalam mempengaruhi kebijakan alokasi dana keistimewaan. *Jurnal Publisitas*, 9(2), 165–176.
- Ma'ruf, Z. (2023). Peran Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten dalam pengawasan pemerintahan desa ditinjau dari aspek politik hukum. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1793–1810.

- Mulyadi, E., & Furqon, E. (2021). Sistem pemerintahan masyarakat hukum adat Baduy dalam kerangka sistem otonomi daerah. *Ajudikasi: Jurnal Ilmu Hukum*, 5(2), 149–162. <https://doi.org/10.30656/ajudikasi.v5i2.3536>
- Negara, B. A. K., & Indonesia, D. P. R. R. (2020). *Penelaahan atas dana keistimewaan Yogyakarta*.
- Orlando, G. (2022). Efektivitas hukum dan fungsi hukum di Indonesia. *Tarbiyah bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, 6(1).
- Pasolong, H. (2019). *Teori administrasi publik*. Bandung: Alfabeta.
- Permatasari, I., Susilowati, E., & Tannar, O. (2021). Pengaruh partisipasi masyarakat terhadap efektivitas pengelolaan dana desa dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 400–411. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i2.1105>
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif: Penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Safpremi, Y., Mustika Putri, A., & Ahyaruddin, M. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) pemerintah Kabupaten Pasaman. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 7(2), 188–199. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/balance>
- Salma. (2023). *Populasi dan sampel: Pengertian, perbedaan, dan contoh*. Deepublish. <https://penerbitdeepublish.com/populasi-dan-sampel/>
- Sawir, M. (2020). *Birokrasi pelayanan publik: Konsep, teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedjo, A. S. (2021). Analisis pengaruh kepercayaan, keamanan, serta persepsi risiko terhadap minat beli konsumen belanja online Shopee. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi dan Manajemen Tri Bisnis*, 3(2), 165–178.

- Sutrisno, S., Syakdiah, S., & Kusumawiranti, R. (2021). Implementasi kebijakan keistimewaan di Pemerintah Kabupaten Bantul (Studi penelitian tentang penataan kelembagaan asli di kecamatan dan kelurahan Pemerintah Kabupaten Bantul). *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 2(1), 38–53.
- Tarleton, C. D. (1965). Symmetry and asymmetry as elements of federalism: A theoretical speculation. *The Journal of Politics*, 27(4), 861–874. <https://doi.org/10.2307/2128123>
- Waldianto, A. (2015). Pengaruh tingkat serapan anggaran terhadap efektivitas program pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 6(2), 115–128.
- Wijaya, M. M. (2023). *Analisis efektivitas dana keistimewaan dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

LAMPIRAN 1 KUISIONER PENELITIAN



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Gondong Citus, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uii.ac.id

Nomor : 264/DEK/10/Div.URT/II/2025
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Pimpinan
Dinas Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul

Assalamu alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami di bawah ini :

Nama : Duta Satria
No. Mahasiswa : 21312227
Tempat/Tanggal Lahir : Gunungkidul / 24 Juli 2002
Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Sarjana
Alamat : Padangan 01/11, Ponjong, Ponjong, Gunungkidul, D.I. Yogyakarta

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

"Analisis Efektivitas Dana Keistimewaan pada Bidang Kesenian di Kabupaten Gunungkidul"

Dosen Pembimbing : Abriyani Puspaningsih, Dra., Ak., M.Si

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 26 Februari 2025

Dekan,

Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.
NIK: 943120101

KUISIONER PENELITIAN
ANALISIS EFEKTIVITAS DANA KEISTIMEWAAN PADA BIDANG
KESENIAN DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Yth kepada bapak/ibu/saudara(i)

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, saya Duta Satria mahasiswa jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, ingin melakukam penelitian dengan judul **"Analisis Efektivitas Dana Keistimewaan pada Bidang Kesenian di Kabupaten Gunungkidul"**

Diharapkan kepada bapak/ibu/saudara(i) untuk mengisi kuisisioner penelitian ini dengan jawabanyang sejujur-jujurnya sesuai dengan fakta di lapangan, dan penulis menjamin dalam menjaga kerahasiaan atas jawabanjawaban yang bapak/ibu/saudara(i) berikan, sehingga dapat memberikan sumbangsih yang sangat berarti dalam penelitian ini. Atas bantuan dan kerjasama yang telah bapak/ibu/saudara(i) berikan penulis ucapkan terima kasih atas kesediannya mengisi kuisisioner ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Hormat saya,

Duta Satria
21312227

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan dengan cermat sebelum anda memulai untuk menjawabnya
2. Istilah data diri bapak/ibu/saudara(i) sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur dan benar.
4. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda checklist (✓) pada salah satu pilihan jawaban sesuai dengan pendapat yang bapak/ibu/saudara(i) alami.

B. Keterangan Opsi Jawaban dan Skor Penilaian

SS = Sangat Setuju (Skor 5)

S = Setuju (Skor 4)

KS = Kurang Setuju (Skor 3)

TS = Tidak Setuju (Skor 2)

STS = Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

C. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☐ Perempuan

Usia : ☐ <20 th ☐ 21-30 th
☐ 31-40 th ☐ >40 th

Domisili :

Pendidikan : ☐ SD ☐ SMP
☐ SMA ☐ S1
☐ S2 ☐ Lain-lain

Pekerjaan :

Jabatan :

Lama Bekerja :

1. Kesesuaian Alokasi Dana (X1)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Dana keistimewaan telah dialokasikan untuk mendukung perkembangan seni di Gunungkidul.					
2	Alokasi dana mempertimbangkan berbagai kebutuhan seni di masyarakat.					
3	Bantuan dana telah diterima oleh berbagai kelompok seni sesuai dengan perencanaan.					
4	Dana yang diberikan telah membantu mendukung kegiatan seni lokal.					
5	Alokasi dana keistimewaan telah memberikan manfaat bagi berbagai jenis seni di Gunungkidul.					
6	Dukungan dana telah membantu meningkatkan sarana dan prasarana seni.					
7	Dana yang dialokasikan membantu menjaga keberlanjutan kegiatan seni.					

2. Peran Lembaga Seni (X2)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Lembaga seni berperan aktif dalam mendukung perkembangan seni di Gunungkidul.					
2	Lembaga seni memanfaatkan dana untuk mendukung berbagai kegiatan seni.					
3	Lembaga seni berperan dalam menyelenggarakan berbagai acara seni.					
4	Lembaga seni bekerja sama dengan berbagai pihak dalam pengembangan seni.					
5	Kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga seni memberikan manfaat bagi masyarakat.					

6	Lembaga seni membantu dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap seni.					
7	Program seni yang dijalankan telah memberikan dampak positif bagi komunitas seni.					

3. Tingkat Serapan Dana (X3)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Dana yang dialokasikan untuk kesenian telah dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan.					
2	Dana yang tersedia telah membantu mendukung program seni secara optimal.					
3	Serapan dana telah memberikan manfaat bagi seniman dan komunitas seni.					
4	Program seni yang didukung dana keistimewaan telah berjalan sesuai rencana.					
5	Berbagai program seni berjalan lebih baik dengan adanya dukungan dana keistimewaan.					
6	Dukungan dana keistimewaan membantu meningkatkan jumlah pertunjukan seni.					
7	Dana yang tersedia telah berkontribusi dalam meningkatkan eksistensi seni lokal.					

4. Efektivitas Dana Keistimewaan di Bidang Kesenian (Y)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Dana keistimewaan telah digunakan secara efektif untuk mendukung perkembangan seni di Gunungkidul.					

2	Program seni yang didanai oleh dana keistimewaan berjalan sesuai perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan.					
3	Dana keistimewaan telah membantu meningkatkan jumlah kegiatan dan pertunjukan seni di Gunungkidul.					
4	Sarana dan prasarana seni mengalami peningkatan berkat adanya dana keistimewaan.					
5	Pemanfaatan dana keistimewaan telah meningkatkan minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan seni.					
6	Dana keistimewaan membantu mempertahankan dan melestarikan seni tradisional di Gunungkidul.					
7	Dukungan dana keistimewaan telah membantu regenerasi seniman muda di bidang kesenian					

Questions Responses Settings



Section 1 of 5

KUISIONER PENELITIAN "Analisis Efektivitas Dana Keistimewaan pada Bidang Kesenian di Kabupaten Gunungkidul"

B I U  

Yth kepada bapak/ibu/saudara(i)
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, saya Duta Satria mahasiswa jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, ingin melakukan penelitian dengan judul "Analisis Efektivitas Dana Keistimewaan pada Bidang Kesenian di Kabupaten Gunungkidul"

Diharapkan kepada bapak/ibu/saudara(i) untuk mengisi kuisisioner penelitian ini dengan jawabanyang sejujur-jujunya sesuai dengan fakta di lapangan, dan penulis menjamin dalam menjaga kerahasiaan atas jawabanjawaban yang bapak/ibu/saudara(i) berikan, sehingga dapat memberikan sumbangsih yang sangat berarti dalam penelitian ini. Atas bantuan dan kerjasama yang telah bapak/ibu/saudara(i) berikan penulis ucapkan terima kasih atas kesediannya mengisi kuisisioner ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Hormat saya,

Duta Satria 21312227

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan dengan cermat sebelum anda memulai untuk menjawabnya
2. Istilah data diri bapak/ibu/saudara(i) sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
3. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur dan benar
4. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda checklist (✓) pada salah satu pilihan jawaban sesuai dengan pendapat yang bapak/ibu/saudara(i) alami.

B. Keterangan Opsi Jawaban dan Skor Penilaian

SS = Sangat Setuju (Skor 5)
S = Setuju (Skor 4)
KS = Kurang Setuju (Skor 3)
TS = Tidak Setuju (Skor 2)
STS = Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

C. Identitas Responden

Description (optional)

Nama *

Short answer text

Jenis Kelamin *

☐ Laki-Laki

☐ Perempuan

Usia *

☐ <20 Tahun

☐ 20-30 Tahun

☐ 31-40 Tahun

☐ >40 Tahun

Domisili *

Long answer text

Pendidikan *

☐ SD

☐ SMP

☐ SMA

☐ S1

☐ S2

☐ Lain Lain

Pekerjaan *

Short answer text

Jabatan *

Short answer text

Lama Bekerja *

Short answer text

After section 1 Continue to next section

Section 2 of 5

A. Kesesuaian Alokasi Dana (X1)

Description (optional)

Dana keistimewaan telah dialokasikan untuk mendukung perkembangan seni di Gunungkidul

1

2

3

4

5

STS

SS

Alokasi dana mempertimbangkan berbagai kebutuhan seni di masyarakat.

1

2

3

4

5

STS

SS

Bantuan dana telah diterima oleh berbagai kelompok seni sesuai dengan perencanaan.

1

2

3

4

5

STS

SS

Dana yang diberikan telah membantu mendukung kegiatan seni lokal.

1

2

3

4

5

STS

SS

Alokasi dana keistimewaan telah memberikan manfaat bagi berbagai jenis seni di Gunungkidul.

1

2

3

4

5

STS

SS

Tr

Dukungan dana telah membantu meningkatkan sarana dan prasarana seni.

1

2

3

4

5

STS

SS

Dana yang dialokasikan membantu menjaga keberlanjutan kegiatan seni.

1

2

3

4

5

STS

SS

After section 2 Continue to next section

Section 3 of 5

B. Peran Lembaga Seni (X2)

Description (optional)

Lembaga seni berperan aktif dalam mendukung perkembangan seni di Gunungkidul.

1

2

3

4

5

STS

SS

Lembaga seni memanfaatkan dana untuk mendukung berbagai kegiatan seni.

1

2

3

4

5

STS

SS

Lembaga seni berperan dalam menyelenggarakan berbagai acara seni.

1

2

3

4

5

STS

SS

Tr

Lembaga seni bekerja sama dengan berbagai pihak dalam pengembangan seni.

1

2

3

4

5

STS

SS

Kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga seni memberikan manfaat bagi masyarakat.

1

2

3

4

5

STS

SS

Lembaga seni membantu dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap seni.

1

2

3

4

5

STS

SS

Program seni yang dijalankan telah memberikan dampak positif bagi komunitas seni.

1

2

3

4

5

STS

SS

After section 3 Continue to next section

Section 4 of 5

C. Tingkat Serapan Dana (X3)

Description (optional)

Dana yang dialokasikan untuk kesenian telah dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan.

1

2

3

4

5

STS

SS

Tr

Dana yang tersedia telah membantu mendukung program seni secara optimal.

1

2

3

4

5

STS

SS

Serapan dana telah memberikan manfaat bagi seniman dan komunitas seni.

1

2

3

4

5

STS

SS

Program seni yang didukung dana keistimewaan telah berjalan sesuai rencana.

1

2

3

4

5

STS

SS

Berbagai program seni berjalan lebih baik dengan adanya dukungan dana keistimewaan.

1

2

3

4

5

STS

SS

Dukungan dana keistimewaan membantu meningkatkan jumlah pertunjukan seni.

1

2

3

4

5

STS

SS

Dana yang tersedia telah berkontribusi dalam meningkatkan eksistensi seni lokal.

1

2

3

4

5

STS

SS

After section 4

Continue to next section

Section 5 of 5

C. Efektivitas Dana Keistimewaan di Bidang Kesenian (Y)

Description (optional)

Dana keistimewaan telah digunakan secara efektif untuk mendukung perkembangan seni di Gunungkidul.

1

2

3

4

5

STS

SS

Program seni yang didanai oleh dana keistimewaan berjalan sesuai perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan.

1

2

3

4

5

STS

SS

Dana keistimewaan telah membantu meningkatkan jumlah kegiatan dan pertunjukan seni di Gunungkidul.

1

2

3

4

5

STS

SS

Sarana dan prasarana seni mengalami peningkatan berkat adanya dana keistimewaan.

1

2

3

4

5

STS

SS

Pemanfaatan dana keistimewaan telah meningkatkan minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan seni.

1

2

3

4

5

STS

SS

Dana keistimewaan membantu mempertahankan dan melestarikan seni tradisional di Gunungkidul.

1

2

3

4

5

STS

SS

Dukungan dana keistimewaan telah membantu regenerasi seniman muda di bidang kesenian

1

2

3

4

5

STS

SS

Link Kuisisioner Gogle Form :

<https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdMZfsWfFBjlFTdorTAgz7BRfMR1samw2Qec3JJv4YmGRkdAA/viewform?usp=dialog>

LAMPIRAN 2
HASIL OLEH DATA

A. X1

X1	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	TOTAL
1	4	3	5	4	4	3	5	28
2	4	3	5	5	5	2	5	29
3	5	5	4	4	4	4	5	31
4	4	4	4	4	4	4	4	28
5	5	5	5	5	5	5	5	35
6	2	2	2	2	2	2	2	14
7	4	4	2	2	4	4	4	24
8	5	4	5	5	5	5	5	34
9	4	4	4	4	3	3	4	26
10	5	5	5	5	5	5	5	35
11	5	4	5	5	5	4	4	32
12	5	4	5	5	5	5	5	34
13	5	5	5	5	5	5	5	35
14	5	5	4	4	5	4	4	31
15	5	5	5	5	5	5	5	35
16	5	4	4	4	4	4	4	29
17	5	4	4	5	4	4	4	30
18	5	4	5	5	5	5	5	34
19	2	1	4	3	1	5	1	17
20	4	5	4	5	5	5	4	32
21	4	5	4	5	4	5	4	31
22	3	1	4	2	5	3	4	22
23	4	3	2	5	1	2	1	18
24	5	4	3	2	1	2	3	20
25	1	5	2	4	3	4	4	23
26	4	5	4	4	4	5	5	31
27	5	4	5	3	5	4	4	30
28	5	4	5	5	5	4	4	32
29	5	4	4	5	5	4	5	32
30	5	5	5	5	4	5	4	33
31	4	5	4	5	4	5	5	32
32	4	5	5	4	5	4	4	31
33	5	4	4	4	4	5	5	31

B. X2

X2	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	TOTAL
1	4	4	5	4	4	4	4	29
2	3	3	3	3	5	5	5	27
3	4	5	5	5	4	5	5	33
4	4	4	3	4	4	4	4	27
5	5	5	5	5	5	5	5	35
6	2	2	2	2	2	2	2	14
7	5	4	5	5	4	5	4	32
8	5	5	5	5	5	5	5	35
9	3	3	3	3	4	5	4	25
10	5	5	5	5	5	5	5	35
11	5	4	4	4	4	4	4	29
12	4	4	4	5	4	4	5	30
13	5	5	5	5	5	5	4	34
14	4	4	4	4	4	4	4	28
15	5	5	5	5	5	5	5	35
16	4	4	4	4	4	4	4	28
17	4	4	4	3	3	3	5	26
18	4	4	4	4	4	4	4	28
19	2	1	4	2	5	2	4	20
20	4	3	4	3	3	4	4	25
21	4	5	4	5	5	4	5	32
22	2	1	5	4	3	2	3	20
23	5	1	2	4	3	5	1	21
24	4	5	4	3	2	1	2	21
25	5	1	1	3	2	3	4	19
26	5	4	5	5	5	4	5	33
27	4	5	4	3	5	4	5	30
28	5	4	5	4	5	4	5	32
29	5	5	5	4	4	5	5	33
30	4	4	5	5	4	5	4	31
31	5	5	4	5	4	5	5	33
32	5	5	4	5	5	4	5	33
33	5	5	5	5	5	5	5	35

C. X3

X3	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	TOTAL
1	4	5	4	5	4	5	4	31
2	4	4	5	5	5	5	5	33
3	4	4	5	5	4	5	5	32
4	4	4	4	5	5	5	5	32
5	5	5	5	5	5	5	5	35
6	2	2	2	2	2	2	2	14
7	5	5	4	4	5	5	4	32
8	5	5	5	5	5	5	5	35
9	4	4	4	4	4	5	4	29
10	5	5	5	5	4	5	5	34
11	4	3	4	4	4	4	4	27
12	5	4	4	4	5	4	4	30
13	5	5	4	5	5	5	5	34
14	5	4	4	4	5	5	4	31
15	5	5	5	5	4	5	5	34
16	4	4	4	4	4	4	4	28
17	5	4	5	3	3	3	4	27
18	5	4	5	5	5	5	5	34
19	1	2	1	5	2	3	1	15
20	4	5	5	4	5	5	4	32
21	5	4	5	4	5	4	4	31
22	2	1	4	5	2	1	5	20
23	1	3	1	5	4	2	3	19
24	3	4	5	4	3	2	1	22
25	1	2	3	2	4	2	1	15
26	5	5	4	5	5	4	4	32
27	5	5	5	4	5	5	4	33
28	4	4	4	5	4	5	5	31
29	4	5	4	5	5	4	5	32
30	5	4	4	4	4	4	4	29
31	4	5	4	5	5	5	5	33
32	4	4	4	4	5	5	4	30
33	4	5	4	4	5	4	5	31

D. Y1

Y1	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	TOTAL
1	5	5	4	5	4	5	5	33
2	5	5	5	3	3	5	5	31
3	5	5	5	5	5	4	5	34
4	5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	5	5	5	5	5	5	35
6	2	2	2	2	2	2	2	14
7	5	5	5	5	5	5	4	34
8	5	5	5	5	5	5	5	35
9	3	3	4	3	4	4	5	26
10	5	5	5	4	3	3	5	30
11	4	4	4	4	4	4	4	28
12	4	4	5	4	5	5	5	32
13	5	5	5	5	5	5	5	35
14	4	4	5	5	4	4	4	30
15	5	5	5	5	5	5	5	35
16	5	4	4	4	4	4	4	29
17	3	4	5	4	4	4	4	28
18	5	5	5	5	5	5	5	35
19	5	1	3	1	4	3	1	18
20	5	4	5	4	5	5	4	32
21	4	5	5	4	5	4	5	32
22	5	1	4	2	1	2	4	19
23	2	3	2	4	4	3	3	21
24	1	2	3	4	5	4	3	22
25	5	4	3	2	1	2	3	20
26	5	5	5	4	4	5	5	33
27	5	4	5	4	5	4	5	32
28	4	4	5	5	4	5	5	32
29	5	5	5	5	5	5	5	35
30	5	4	5	4	5	4	5	32
31	5	4	4	4	5	5	4	31
32	4	4	5	4	5	4	5	31
33	5	5	4	5	4	4	5	32

LAMPIRAN 3
HASIL ANALISI DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	n	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X1	33	14	35	29.06	5.584
X2	33	14	35	28.64	5.470
X3	33	14	35	28.88	6.061
Y	33	14	35	29.73	5.713
Valid N (listwise)	33				

LAMPIRAN 4
HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	Kesesuaian_Alokasi_Dana_Keistimewaan_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.464**	.585**	.448**	.501**	.277	.506**	.713**
	Sig. (2-tailed)		.007	.000	.009	.003	.119	.003	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33
X1.2	Pearson Correlation	.464**	1	.227	.521**	.415*	.506**	.559**	.704**
	Sig. (2-tailed)	.007		.203	.002	.016	.003	.001	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33
X1.3	Pearson Correlation	.585**	.227	1	.532**	.692**	.462**	.581**	.770**
	Sig. (2-tailed)	.000	.203		.001	.000	.007	.000	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33
X1.4	Pearson Correlation	.448**	.521**	.532**	1	.454**	.464**	.429*	.725**
	Sig. (2-tailed)	.009	.002	.001		.008	.007	.013	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33
X1.5	Pearson Correlation	.501**	.415*	.692**	.454**	1	.469**	.798**	.834**
	Sig. (2-tailed)	.003	.016	.000	.008		.006	.000	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33
X1.6	Pearson Correlation	.277	.506**	.462**	.464**	.469**	1	.451**	.685**
	Sig. (2-tailed)	.119	.003	.007	.007	.006		.008	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33
X1.7	Pearson Correlation	.506**	.559**	.581**	.429*	.798**	.451**	1	.829**

	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.000	.013	.000	.008		.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33
Kesesuaian_Alo kasi_Dana_Keis timewaan_X1	Pearson Correlation	.713**	.704**	.770**	.725**	.834**	.685**	.829**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.898	7

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	Peran_Dan_Keterlibatan_Komunitas_Dan_Lembaga_Seni_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.559**	.268	.653**	.297	.578**	.347*	.687**
	Sig. (2-tailed)		.001	.131	.000	.093	.000	.048	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33
X2.2	Pearson Correlation	.559**	1	.614**	.610**	.510**	.451**	.592**	.830**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000	.002	.008	.000	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33
X2.3	Pearson Correlation	.268	.614**	1	.601**	.568**	.303	.489**	.722**
	Sig. (2-tailed)	.131	.000		.000	.001	.086	.004	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33
X2.4	Pearson Correlation	.653**	.610**	.601**	1	.513**	.638**	.437*	.826**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.002	.000	.011	.000

	N	33	33	33	33	33	33	33	33
X2.5	Pearson Correlation	.297	.510**	.568**	.513**	1	.577**	.701**	.773**
	Sig. (2-tailed)	.093	.002	.001	.002		.000	.000	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33
X2.6	Pearson Correlation	.578**	.451**	.303	.638**	.577**	1	.474**	.747**
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.086	.000	.000		.005	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33
X2.7	Pearson Correlation	.347*	.592**	.489**	.437*	.701**	.474**	1	.756**
	Sig. (2-tailed)	.048	.000	.004	.011	.000	.005		.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33
Peran_Dan_Kete rlibatan_Komuni tas_Dan_Lemba ga_Seni_X2	Pearson Correlation	.687**	.830**	.722**	.826**	.773**	.747**	.756**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.878	7

Correlations

									Tingkat_Serapan_Dana_Keistimewaan_X3
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	
X3.1	Pearson Correlation	1	.779**	.768**	.243	.635**	.744**	.668**	.892**

	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.173	.000	.000	.000	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33
X3.2	Pearson Correlation	.779**	1	.590**	.369*	.733**	.770**	.539**	.866**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.035	.000	.000	.001	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33
X3.3	Pearson Correlation	.768**	.590**	1	.179	.450**	.524**	.572**	.750**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.319	.009	.002	.001	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33
X3.4	Pearson Correlation	.243	.369*	.179	1	.271	.426*	.580**	.526**
	Sig. (2-tailed)	.173	.035	.319		.128	.013	.000	.002
	N	33	33	33	33	33	33	33	33
X3.5	Pearson Correlation	.635**	.733**	.450**	.271	1	.721**	.538**	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.009	.128		.000	.001	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33
X3.6	Pearson Correlation	.744**	.770**	.524**	.426*	.721**	1	.637**	.877**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.013	.000		.000	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33

X3.7	Pearson	.668**	.539**	.572**	.580**	.538**	.637**	1	.822**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.000	.001	.000		.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33
Tingkat_Serapan_Dana_Keistimewaan_X3	Pearson	.892**	.866**	.750**	.526**	.783**	.877**	.822**	1
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.902	7

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Efektivitas_Penggunaan_Dan_a_Keistimewaan_Y
Y1.1	Pearson Correlation	1	.506**	.572**	.201	.086	.330	.424*	.561**
	Sig. (2-tailed)		.003	.001	.262	.634	.061	.014	.001
	N	33	33	33	33	33	33	33	33
Y1.2	Pearson Correlation	.506**	1	.681**	.762**	.447**	.667**	.759**	.875**
	Sig. (2-tailed)	.003		.000	.000	.009	.000	.000	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33
Y1.3	Pearson Correlation	.572**	.681**	1	.594**	.500**	.672**	.798**	.860**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.003	.000	.000	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33
Y1.4	Pearson Correlation	.201	.762**	.594**	1	.679**	.734**	.691**	.845**
	Sig. (2-tailed)	.262	.000	.000		.000	.000	.000	.000

	N	33	33	33	33	33	33	33	33
Y1.5	Pearson	.086	.447**	.500**	.679**	1	.761**	.409*	.703**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.634	.009	.003	.000		.000	.018	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33
Y1.6	Pearson	.330	.667**	.672**	.734**	.761**	1	.622**	.861**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.061	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33
Y1.7	Pearson	.424*	.759**	.798**	.691**	.409*	.622**	1	.843**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.014	.000	.000	.000	.018	.000		.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33
Efektivitas_Pen gunaan_Dana_ Keistimewaan_ Y	Pearson	.561**	.875**	.860**	.845**	.703**	.861**	.843**	1
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.898	7

LAMPIRAN 5
HASIL Uji ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardiz ed Residual
N			33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.66463198
Most Extreme Differences	Absolute		.100
	Positive		.076
	Negative		-.100
Test Statistic			.100
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2- tailed) ^e	Sig.		.537
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.524
		Upper Bound	.550

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

2. Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kesesuaian_Alokasi_Dana_Keistimewaan_X1	.199	5.022

Peran_Dan_Keterlibatan_Komunitas_Dan_Lembaga_Seni_X2	.195	5.137
Tingkat_Serapan_Dana_Keistimewaan_X3	.175	5.700

a. Dependent Variable:
Efektivitas_Penggunaan_Dana_Keistimewaan_Y

3. Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.746	1.100		1.588	.123
	Kesesuaian_Alokasi_Dana_Keistimewaan_X1	-.040	.081	-.201	-.498	.622
	Peran_Dan_Keterlibatan_Komunitas_Dan_Lembaga_Seni_X2	-.075	.082	-.374	-.914	.368
	Tingkat_Serapan_Dana_Keistimewaan_X3	.096	.080	.519	1.206	.238

a. Dependent Variable: abs_res

LAMPIRAN 6 HASIL UJI REGRESI

1. Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	2.099	1.694		1.239	.225
	Kesesuaian_Alokasi_Dana_Keistimewaan_X1	.073	.124	.071	.587	.562
	Peran_Dan_Keterlibatan_Komunitas_Dan_Lembaga_Seni_X2	.186	.126	.180	1.469	.153
	Tingkat_Serapan_Dana_Keistimewaan_X3	.696	.123	.731	5.656	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas_Penggunaan_Dana_Keistimewaan_Y

2. Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	955.873	3	318.624	104.206	.000 ^b
	Residual	88.672	29	3.058		
	Total	1044.545	32			

a. Dependent Variable: Efektivitas_Penggunaan_Dana_Keistimewaan_Y

b. Predictors: (Constant), Tingkat_Serapan_Dana_Keistimewaan_X3, Kesesuaian_Alokasi_Dana_Keistimewaan_X1, Peran_Dan_Keterlibatan_Komunitas_Dan_Lembaga_Seni_X2

3. Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.957 ^a	.915	.906	1.74862	1.694

a. Predictors: (Constant), Tingkat_Serapan_Dana_Keistimewaan_X3, Kesesuaian_Alokasi_Dana_Keistimewaan_X1, Peran_Dan_Keterlibatan_Komunitas_Dan_Lembaga_Seni_X2

b. Dependent Variable: Efektivitas_Penggunaan_Dana_Keistimewaan_Y

4. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.099	1.694		1.239	.225
	Kesesuaian_Alokasi_Dana_Keistimewaan_X1	.073	.124	.071	.587	.562
	Peran_Dan_Keterlibatan_Komunitas_Dan_Lembaga_Seni_X2	.186	.126	.180	1.469	.153
	Tingkat_Serapan_Dana_Keistimewaan_X3	.696	.123	.731	5.656	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas_Penggunaan_Dana_Keistimewaan_Y

